

# **MANAJEMEN MASJID AGUNG DARUSSALAM CILACAP**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Anis Fauzia Safitri

1801036109

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

# NOTA PEMBIMBING

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Anis Fauzia Safitri

NIM : 1801036109

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Manajemen Masjid agung Darussalam Cilacap

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Semarang, 9-12-2022

Pembimbing



Lukmanul Hakim S.T. M.Sc

NIP. 199101152019031010

# PENGESAHAN SKRIPSI

## PENGESAHAN SKRIPSI MANAJEMEN MASJID AGUNG DARUSSALAM CILACAP

Oleh :

Anis Fauzia Safitri

1801036109

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 26 Desember 2022 dan dinyatakan  
**LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd  
NIP : 196708231993032003

Sekretaris Sidang



Lukmanul Hakim, M.Sc  
NIP : 199101152019031010

Penguji I



Drs. H. Nurbini, M.SI  
NIP : 196809181993031004

Penguji II



Eania Mutiara Savitri, MM  
NIP : 199005072019032011

Mengetahui,  
Pembimbing



Lukmanul Hakim, M.Sc  
NIP : 199101152019031010

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal, 9 Januari 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP : 197204102001121003

# PERNYATAAN

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 Desember 2022

Yang menyatakan



Anis Fauzia Safitri

NIM: 1801036109

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai Nabi penyelamat umat yang telah membawa dari zaman kegelapan menuju zaman peradaban. Skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid Agung Darussalam Cilacap” disusun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan melalui beberapa proses. Penulis menyadari dan menerima banyak pelajaran berupa bimbingan, nasehat dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Lukmanul Hakim, M. Sc. selaku Wali Dosen dan pembimbing dalam penelitian skripsi ini, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk dapat memberikan masukan, kritik dan saran serta memotivasi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dewan penguji yang telah menguji proposal dan skripsi yang memberikan kritik dan saran untuk kemajuan skripsi.
6. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah berbagi pengalaman dan ilmunya.

7. Bapak Muslihun Ashari, Fuad, Gita, dan segenap pengurus Masjid Agung Darussalam Cilacap yang telah bersedia serta memberi izin juga kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penggalian informasi juga data-data yang peneliti butuhkan guna menyusun skripsi ini.
8. Orang tua saya Bapak Karsono dan Ibu Siti Mustanginah terimakasih untuk segala cinta, bimbingan, do'a yang tulus, dukungan juga kepercayaannya hingga peneliti bisa menyelesaikan susunan skripsi ini dengan penuh kelancaran.
9. Kakak saya Oktavia Lu'lu Ul Jannah yang senantiasa menghibur dan memberikan semangat dan juga motivasi dikala peneliti merasa jenuh
10. Keponakan saya Fahmi dan Nazril yang selalu menghibur sehingga peneliti merasa bisa semangat kembali
11. Rekan saya Aldi Fahlevie, AH yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penelitian lapangan
12. Teman dan sahabat Siti Family yang tak dapat peneliti sebutkan secara rinci, dimana mereka selalu memberi support kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman seperjuangan MDC 18 yang selalu kebersamai dalam berproses baik suka maupun duka.
14. Rekan PPL dan rekan KKN MIT DR Kel. 87 yang telah memberikan cerita hidup yang berkesan.
15. Rekan organisasi daerah Semaci yang telah memberikan banyak pengalaman suka duka
16. Serta seluruh pihak yang tak dapat peneliti sebut satu-persatu, dimana telah turut memberikan dukungan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, hanya sebatas ungkapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan imbalan yang bertubi untuk segala kebaikan mereka yang telah memberi bantuan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Akan tetapi, peneliti sadar bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih begitu banyak kekurangannya. Peneliti mengharapkan kritikan

serta masukan yang membangun guna memperbaiki penulisan selanjutnya dan semoga skripsi ini bisa memberi kebermanfaatan untuk para pembacanya.

Semarang,  
Peneliti

Anis Fauzia Safitri  
NIM: 1801036109

## **PERSEMBAHAN**

Atas izin dan ridho Allah SWT, serta melalui berbagai usaha yang telah dilakukan dan dengan doa dari orang-orang tersayang serta dukungan moril dari keluarga serta sahabat, alhamdulillah penelitian ini dapat terselesaikan dan saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Orangtua saya Bapak Karsono dan Ibu Siti Mustanginah untuk segala cinta, bimbingan, doa yang tulus, dukungan dan kepercayaannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Lukmanul Hakim, M. Sc. Selaku Wali Dosen dan pembimbing dalam penelitian skripsi ini, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk dapat memberikan masukan, kritik dan saran serta memotivasi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Aldi Fahlevi, AH. rekan saya yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penelitian lapangan saya.
4. Keponakan saya, keluarga, kerabat terdekat dan sahabat Siti Family yang telah memberikan kasih sayang dan do'a
5. Serta orang-orang yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



## MOTTO

فِي بُيُوتِ الَّذِينَ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ ۗ وَسَبِّحْ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

*Artinya: “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang”*

(Q.S. An-Nur [18]:36)

## ABSTRAK

Anis Fauzia Safitri (1801036109) “Manajemen Masjid Agung Darussalam Cilacap”. Skripsi Program Strata (S.1), Prodi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang).

Masjid diartikan sebagai tempat ibadah bagi umat Islam, khususnya dalam menegakkan shalat. Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Selain sebagai sarana tempat ibadah tentunya masjid juga berfungsi membina serta mendidik manusia menjadi insan yang beriman dan bertaqwa. Setiap masjid tentunya mereka mempunyai sebuah sistem manajemen yang berbeda-beda, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap masjid memiliki perbedaan dalam mengelola masjid. Sehubungan dengan hal itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui bagaimana manajemen masjid yang ada di Masjid Agung Darussalam Cilacap. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada 3 aspek manajemen masjid yaitu : (1) Bagaimana Idarah di Masjid Agung Darussalam Cilacap? (2) Bagaimana Imarah di Masjid Agung Darussalam Cilacap? (3) Bagaimana Ri’ayah di Masjid Agung Darussalam Cilacap?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen masjid dalam Masjid Agung Darussalam Cilacap dalam 3 aspek yaitu *idarah*, *imarah* dan *ri’ayah*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana data yang terkumpul berupa kata-kata, dan bukan angka-angka kemudian data dianalisis gambaran sehingga akan mudah dipahami bagi pembaca. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik induktif yaitu penggalan data di lapangan kemudian di lakukan reduksi data dan pemaparan data kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Masjid Agung Darussalam Cilacap sudah berjalan dengan baik, namun dibidang idarah bagian keuangan sebenarnya masjid sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah hanya saja itu tidak rutin disetiap bulannya, dan masjid memiliki pemasukan keuangan dana dari infaq dan shadaqah, selain itu di bidang imarah pembinaan remaja belum berjalan dengan baik dimana remaja masjid hanya ada disetiap bulan ramadhan karena di era digital ini masjid kesulitan untuk membuat remaja tertarik untuk membantu memakmurkan kegiatan masjid. Sedangkan dibidang ri’ayah prasarana dan sarana masjid sudah cukup berjalan dengan baik dan maksimal karena masjid memiliki fasilitas-fasilitas perlengkapan sebagai mana mestinya yang harus dimiliki oleh setiap masjid.

**Kata kunci :** *Manajemen Masjid, Idarah, Imarah, Ri’ayah*

## DAFTAR ISI

	Halaman
NOTA PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfa’at Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian .....	8
2. Sumber dan Jenis Data .....	9
3. Teknik Pengumpulan Data .....	9
4. Teknik Keabsahan Data.....	11
c. Triangulasi Waktu .....	11
5. Teknik Analisis Data .....	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	14
BAB II.....	14
MANAJEMEN MASJID IDARAH, IMARAH DAN RI’AYAH.....	14
A. Manajemen Masjid.....	14
1. Pengertian Manajemen Masjid.....	14
2. Tipologi Masjid .....	16
3. Manfaat Manajemen Masjid.....	17
4. Idarah Masjid.....	18

5. Imarah Masjid.....	26
6. Ri'ayah Masjid .....	33
BAB III .....	39
GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG DARUSSALAM.....	39
CILACAP.....	39
A. Profil Masjid Agung Darussalam Cilacap .....	39
1. Lokasi Masjid Agung Darussalam Cilacap .....	39
2. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Darussalam Cilacap.....	40
3. Visi dan Misi Masjid .....	41
4. Tata Tertib Masjid .....	42
5. Struktur Organisasi Kepengurusan Masjid.....	42
6. Sarana dan Prasarana Masjid.....	44
7. Kegiatan Masjid .....	45
B. Manajemen Masjid Agung Darussalam Cilacap.....	46
1. Idarah Masjid.....	46
2. Imarah Masjid.....	51
3. Ri'ayah Masjid .....	53
BAB IV .....	58
ANALISIS MANAJEMEN MASJID AGUNG DARUSSALAM.....	58
CILACAP.....	58
A. Idarah Masjid Agung Darussalam Cilacap .....	58
B. Imarah Masjid Agung Darussalam Cilacap .....	60
C. Ri'ayah Masjid Agung Darussalam Cilacap.....	63
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
C. Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	73
DOKUMENTASI .....	74

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82
---------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bagi setiap umat Islam Masjid di artikan sebagai tempat ibadah, terutama untuk menegakkan shalat. Masjid di sebut pula rumah Allah (*Baitullah*) yang merupakan tempat untuk mengabdikan diri pada Allah (Firmansyah, 2019: 181-189). Masjid juga menjadi tempat berkumpulnya umat untuk melaksanakan shalat berjama'ah dengan maksud untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kerukunan antar umat Islam (Ayub, 1996: 2). Masjid juga dapat dilihat secara konseptual yaitu sebagai sosial yang Islami. Jika di perhatikan maka akan lebih kentara bahwa bangunan ibadah yang terletak di tengah-tengah kalangan masyarakat pedesaan sering kali di sebut dengan *mushola*, lembaga tersebut berperan sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat misalnya menjadi tempat berkumpul, bertemu, bermusyawarah, rapat serta mengaji. Oleh sebab itu, masjid mempunyai beragam fungsi untuk kemaslahatan umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama masjid adalah sebagai tempat sholat, ibadah dan sujud kepada Allah SWT. Tentunya selain sebagai tempat sholat, masjid juga memiliki tujuan lain diantaranya sebagai mendorong dan mendidik umat manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal, berakhlak mulia dan bertanggung jawab sebagai ciptaan Tuhan di muka bumi. Ketika Rasulullah SAW telah menyelesaikan membuat Masjid Quba, kemudian Nabi melanjutkan kembali perjalanannya menuju ke Madinah. Ketika berada di Madinah, beliau juga kembali membangun sebuah masjid yang sampai sekarang kita kenal dengan nama masjid Nabawi, di masjid inilah pula beliau memajukan dan menjaga kepentingan seluruh rakyat. Dari budaya yang berbeda, ras dan multi-agama. Hal ini dapat terjadi karena tentunya Nabi tahu bagaimana cara mengelola, menata dan menjadikan masjid sebagai fungsi dan peran untuk bermacam-macam kegiatan (Said, 2016: 84).

Gaya arsitektur di Indonesia di pengaruhi oleh penyebaran Islam, selain kehidupan sosial budaya penduduk, banyaknya bangunan masjid di Indonesia yang menunjukkan bukti sebagai peninggalan sejarah perkembangan penyebaran agama Islam di tanah air menjadi salah satu bukti. Sebelum Islam masuk dan menyebar di Indonesia, agama Hindu dan Budha sudah mempunyai pengaruh budaya yang signifikan. Sedangkan mengenai arsitektur di Indonesia, tentu saja dalam perkembangannya memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan arsitektur masjid. Karena masjid merupakan bangunan yang menciri khaskan kebudayaan Islam di Indonesia. Contohnya seperti masjid menara kudus, masjid agung demak, dan masjid agung banten (Arsitur studio, 2019).

Pengelolaan masjid atau bisa disebut juga *idarrah* masjid memiliki arti yang sama dengan Manajemen Masjid. Manajemen masjid secara garis besar terbagi menjadi dua jenis: (1) *Physical Manajemen* (manajemen fisik masjid) dan (2) *Functional Management* (Pembinaan Fungsi Masjid). Pengelolaan pembangunan fisik masjid meliputi administrasi, pembangunan, pemeliharaan fisik masjid, menjaga kebersihan dan kemanfaatan masjid, serta mengelola fasilitas yang tersedia. Sedangkan pembinaan fungsi masjid yakni peran masjid sebagai pusat ibadah yang memanfaatkan dakwah dan juga peradaban Islam. Seperti yang diilustrasikan oleh Rasulullah SAW. (Manullang, 1976: 34).

*Imarah* atau memakmurkan masjid adalah upaya agar pembangunan masjid berjalan sebagaimana mestinya. Artinya, pemanfaatan masjid haruslah dapat menjangkau secara keseluruhan untuk kebaikan bersama guna menciptakan umat yang terbaik. Terlihat bahwa masyarakat saat ini memiliki semangat yang besar untuk membangun masjid, namun dalam hal ini tidak dibarengi dengan semangat untuk memakmurkannya, misalnya, tidak sedikit masjid di lingkungan perkantoran yang hanya beroperasi seminggu sekali, itupun hanya untuk shalat Jumat. Tampaknya pembangunan masjid dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Namun, akan sia-sia jika masjid yang akan dibangun tidak

disertai oleh jamaah yang dapat memakmurkan masjid tersebut. Karena pada dasarnya masjid yang makmur merupakan sebuah masjid yang mampu menjadi pusat dinamika masyarakat. Agar masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan sebagai pusat kebudayaan Islam dalam arti yang seluas-luasnya, maka hal ini tentunya sudah menjadi salah satu tugas yang diemban oleh umat muslim agar masjid yang ada di sekitarnya bisa bermanfaat bagi banyak orang.

*Riayah* juga menjadi bagian dari manajemen masjid. *Ri'ayah* merupakan sebuah kegiatan manajemen masjid dimana didalam pelaksanaannya menjaga kebersihan lingkungan area sekitar masjid, baik lingkungan fisik di dalam masjid ataupun lingkungan fisik luar masjid. Bukan hanya menjaga saja tetapi juga dapat berupa melakukan pengawasan dan perawatan terhadap segala fasilitas yang ada, mengingat fasilitas tersebut sangat membantu segala proses dalam mengagungkan masjid tersebut. Kegiatan dalam rangka untuk memuliakan masjid adalah sebuah kewajiban bagi umat Islam. Karena kita telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk menjaga dan memelihara masjid dengan sebaik-baiknya. Karena setiap masjid adalah milik-Nya (Syahidin, 2003: 19).

Kemudian melihat kenyataan bahwa saat ini semakin banyak masjid yang di bangun dengan megah dengan berbagai macam fasilitas perlengkapannya. Oleh karena itu, mustahil jika pengelolaan masjid di tangani oleh satu atau sekelompok kecil individu saja, mengingat semakin banyak masjid yang di bangun secara luar biasa. Maka dari itu masjid perlu adanya peran manajemen sebagai proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Subair, 2013: 58-59). Melakukan perencanaan, mengatur, memberikan arahan, serta mengendalikan sebuah kegiatan dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan organisasi agar berjalan secara efektif serta efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dapat disebut sebagai kegiatan manajemen. (Sahir, 2020: 16). Oleh karena itu, setiap masjid harus dikelola secara profesional karena mengingatkan akan fungsi dan perannya dalam kehidupan masyarakat. Agar masjid tersebut



dapat berjalan sebagai pusat untuk kegiatan umat muslim (Kusuma, 2017: 2).

Manajemen Masjid adalah sebuah keahlian yang dapat membantu takmir dalam menggapai sebuah tujuan tertentu dengan memanfaatkan kapasitas masjid tersebut secara efektif dan produktif (Faruq, 2010: 65). Setiap masjid tentunya mereka mempunyai sebuah sistem manajemen yang berbeda-beda, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap masjid memiliki perbedaan dalam mengelola masjid. Sehubungan dengan hal itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui bagaimana manajemen masjid yang ada di Masjid Agung Darussalam Cilacap.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masjid agung yang ada di kabupaten Cilacap sehingga peneliti mengangkat judul “**MANAJEMEN MASJID AGUNG DARUSSALAM CILACAP**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana idarah Masjid Agung Darussalam Cilacap?
2. Bagaimana imarah Masjid Agung Darussalam Cilacap?
3. Bagaimana ri’ayah Masjid Agung Darussalam Cilacap?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfa’at Penelitian**

Berikut ini tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui tentang idarah masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap
2. Untuk mengetahui tentang imarah masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap
3. Untuk mengetahui tentang ri’ayah di Masjid Agung Darussalam Cilacap

Sedangkan manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen masjid khususnya di bidang *Idarah, Imarah, dan Ri'ayah*
  - b. Penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi takmir dan pengelola masjid tentang 3 aspek manajemen masjid yaitu *Idarah, Imarah, dan Ri'ayah*, selain itu juga sebagai sarana informasi bagi para pembaca dan pengetahuan bagi masyarakat pada umumnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari plagiarisme atau kesamaan antara temuan peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti akan memaparkan beberapa temuan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan literature review dan digunakan sebagai pembanding dengan skripsi yang akan disusun, antara lain:

*Pertama*, Penelitian yang di lakukan oleh Agus Maulana (2017) yang berjudul "*Idarah Masjid Studi Kasus pada Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung*". Penelitian kali ini bertujuan guna mengetahui secara mendalam terkait pengelolaan masjid, lebih khusus pada penerapan serta eksistensi *iadarah* sebagai masjid tertua di Provinsi Lampung. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan yang dipilih adalah kualitatif untuk memberikan kejelasan tentang masalah atau peristiwa yang diteliti. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini terdiri dari para juru kunci Masjid Jami' Al-Anwar yang berjumlah 45 orang dengan sampel harian sebanyak 10 orang juru kunci yang ditentukan dengan metode random sampling. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tanya jawab, observasi dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa Masjid Jami' Al-Anwar di Kota Bandar Lampung masih terjaga keberadaannya sebagai masjid bersejarah di Provinsi Lampung hingga saat ini. Namun pelaksanaan Idara

di Masjid Jami' Al-Anwar tidak dilakukan dengan baik, misalnya: Tidak ada kesesuaian antara standar Idara di masjid-masjid bersejarah dengan pelaksanaan Indrah di Jami' Al-Anwar seperti pada gambar. Kurangnya pertemuan untuk merencanakan rencana kerja masjid, tidak ada unsur pemerintah dalam administrasi dan integritas administrasi masih kurang, dan administrasi masjid tidak lengkap, tidak ada sertifikat direktorat kiblat, tidak ada dokumen tertulis terkait pekerjaan dan evaluasi program masjid kegiatan pengelolaan masjid. Perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas tata kelola masjid namun fokus secara khusus pada penampakan Idah dan keberadaannya sebagai masjid tertua di Provinsi Lampung. Kemiripannya, keduanya membahas pengelolaan masjid.

*Kedua*, Penelitian yang di lakukan oleh Nur Kholidah (2019) yang berjudul “*Manajemen Masjid Agung Darul Muttaqin Di Kabupaten Batang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen menitikberatkan pada fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilakukan oleh Masjid Raya Darul Muttaqin Batang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan sumber datanya adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan program yang ada di Masjid Raya Darul Muttaqin Batang akan melalui beberapa tahapan sesuai dengan fungsi administrasinya. Perbedaan penelitian ini adalah khusus membahas tentang fungsi administrasi yang ada di Masjidil Haram Darul Muttaqin. Kemiripannya adalah sama-sama membahas administrasi masjid.

*Ketiga*, Penelitian yang di lakukan oleh Indra Muhammad Firmansyah (2019) yang berjudul “*Manajemen Idarah dan Ijarah Masjid Raya Al Hijriah 2 Bogor*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Masjid Raya Al Hijriah 2 Bogor. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan

Masjid Raya Al Hijriah 2 Bogor dalam menerapkan Idarah dan Imarah berjalan lancar, namun karena masjid masih dalam proses perluasan, fungsi sosial dan ekonomi masjid tidak berjalan dengan baik. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pembahasan tata kelola masjid hanya terfokus pada Iarah dan Imarah. Sedangkan persamaan keduanya membahas tentang administrasi Masjid Idara.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2019) yang berjudul *"Implementasi Manajemen Ri'ayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jama'ah: Penelitian di Masjid Besar Cipaganti"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan riayah di Masjid Raya Cipaganti bagi masyarakat yang terus berkembang, mengetahui penerapan riayah di Masjid Raya Cipaganti untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat, dan evaluasi pengalaman riayah di Masjid Raya Cipaganti. Masjid Raya Cipaganti untuk menambah kenyamanan masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat Masjid Raya Cipaganti menyarankan pertama; Perencanaan Riyayah di Masjid Raya Cipaganti merumuskan jadwal pekerjaan, fasilitas dan pemeliharaan fisik. Berdasarkan; Implementasi, artinya apapun yang dirumuskan, dilakukan dimana program kerja disusun sesuai dengan standar pengelolaan masjid, sehingga pemeliharaan fisik masjid dapat dikelola dan dilaksanakan sesuai dengan harapan dan tujuan, yaitu mengembangkan rasa. kenyamanan bagi masyarakat. Ketiga; Evaluasi merupakan tindakan korektif ketika hasil tidak seperti yang diharapkan, sehingga dalam hal ini evaluasi dapat dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Perbedaan penelitian ini adalah membahas salah satu aspek manajemen masjid yaitu manajemen riayah. Kemiripannya adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan masjid.

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari Putri (2022) yang berjudul *"Manajemen Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Lampung Utara"* Penelitian memiliki tujuan

untuk mencari tahu tata kelola Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Lampung Utara. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Masjid yang belum optimal, dimana kegiatan Idarah dan Ri'ayah di Masjid Jami' Nurul Huda dikarenakan dukungan dan masih ada struktur pengelolaan silaturahmi yang bersifat manual sedangkan dalam melakukan kegiatan produktif masih sebatas rencana jangka panjang karena dana yang tersedia digunakan untuk perluasan fisik masjid. Sementara kegiatan kesejahteraan di Imara/Masjid dihentikan sementara, kegiatan TPA dan beberapa kegiatan lain yang kurang berkembang dan masih dalam tahap perencanaan jangka panjang karena keterbatasan dan adanya sebuah kendala serta anggaran. Yang dihadapi adalah belum adanya minat yang tinggi para generasi muslim terhadap aktivitas keagamaan. Padahal, Masjid Jami Nurul Huda Madukoro terletak di kawasan padat penduduk karena letak geografisnya. Perbedaan penelitian ini terletak pada penelitiannya. Kemiripannya adalah sama-sama membicarakan administrasi masjid.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara formal dan argumentatif (Azwar, 1996: 5). Kualitatif mengacu pada hal yang berhubungan dengan makna, kualitas, atau nilai yang tersembunyi dibalik fakta. Makna kualitas atau nilai hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa, linguistik atau kata-kata (Lutfiyah, 2018: 44). Dengan mengungkapkan realitas secara akurat dan membentuk kalimat berdasarkan metodologi pengumpulan data terkait yang dikumpulkan dari skenario yang diamati, penelitian kualitatif dapat mengungkapkan kondisi sosial tertentu (Almanshur, 2012: 26).

Melalui metode kualitatif peneliti berharap dapat memahami fenomena atau peristiwa yang ada di objek penelitian terkait manajemen masjid yang ada di Masjid Agung Darussalam Cilacap.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moeloeng, 2010) Dengan pendekatan ini, data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode kualitatif. Juga, apa pun data yang dikumpulkan kemungkinan besar akan menjadi kunci dalam penelitian ini (Khoiron, 2019: 12).

## **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data di dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu Data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung:

### **a. Data primer**

Sumber data penelitian yang disebut sebagai data primer berasal langsung dari sumber aslinya. Data primer dapat berupa pengamatan, komentar individu atau kelompok dari subjek (orang), pengamatan terhadap suatu objek atau aktivitas atau peristiwa (fisik), dll. (Herdiansyah, 2012: 9). Data ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap ketua takmir dan pengurus Masjid Agung Darussalam Cilacap.

### **b. Data sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019: 194). Data sekunder dapat berupa dokumen yang dapat diakses publik seperti arsip, pamflet, dan sumber data terkait dengan penelitian. Misalnya, seperti detail struktur organisasi masjid dan data tentang masjid.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam Penelitian kualitatif terdapat teknik pengumpulan data yang pada umumnya menggunakan teknik komunikasi langsung yang

secara garis besar terbagi menjadi tiga jenis yang paling utama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sering kali digunakan dalam penelitian kualitatif. menurut Denzin dan Lincoln (2009:5004) bahwa wawancara mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan beberapa pertanyaan pada setiap responden. (Khoiron, 2019: 92). Dalam penelitian ini ada beberapa narasumber yang akan diwawancarai yaitu ketua takmir masjid, dan pengurus masjid. Pedoman wawancara yang digunakan hanya menguraikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan penelitian ini mencari data kegiatan masjid dan jadwal kerja pengurus masjid yang bekerja maupun tidak bekerja di Masjid Agung Darussalam Cilacap.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, dan kegiatan. Dalam hal ini peneliti berpartisipasi secara pasif artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan atau aktivitas subjek penelitian.(Sugiyono,2019: 204). Teknik observasi dalam penelitian ini yaitu berupa pengamatan di lapangan kemudian peneliti mencatat hasil pengamatan di Masjid Agung Darussalam Cilacap.

c. Dokumentasi

Dokumentasi terdiri dari data yang dikumpulkan langsung di lokasi penelitian, termasuk buku-buku yang relevan, peraturan, catatan kegiatan, foto, dan informasi terkait penelitian. Dokumen adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa berupa kata-kata, gambar atau karya monumental seseorang. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara (Sudaryono, 2017:

219). Metode ini meliputi sejarah masjid, struktur masjid sebagai sumber informasi yang penting untuk melengkapi informasi yang ada tentang Masjid Agung Darussalam Cilacap.

#### **4. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu: Triangulasi.

Dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu:

##### **a. Triangulasi Sumber**

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

##### **b. Triangulasi Teknik**

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

##### **c. Triangulasi Waktu**

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada waktu pagi hari akan memberikan data lebih valid, sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan dengan



observasi atau teknik yang lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan data yang pasti atau jelas (Sugiyono, 2019: 369- 370).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, di mana data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **5. Teknik Analisis Data**

Proses mengumpulkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain serta menyusunnya menjadi bentuk yang dapat digunakan sehingga orang lain dapat memperoleh manfaat dari temuan tersebut di kenal sebagai teknik analisis data (Sugiyono, 2019, 319). Peneliti melakukan analisis data sesuai dengan tiga langkah yang harus diikuti dalam analisis data kualitatif, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya. Hasil reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan melakukan penelitian bila diperlukan (Sugiyono, 2019: 323). Reduksi data digunakan karena metode pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, sehingga banyak informasi atau data yang diperoleh, mereduksi data akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya..

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, sebagaimana diindikasikan oleh Miles dan Huberman bahwa data yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif (Mardawani, 2017: 67-68). Dengan mendisplay data dapat memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi dan berdasarkan apa yang telah dipahami untuk membuat rencana kerja lebih lanjut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam teknik analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal masih sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut kredibel. (Sugiyono, 2019: 329).

Suatu kesimpulan dalam penelitian kualitatif pada akhirnya dapat menjawab pernyataan masalah yang dibuat sejak awal atau sebaliknya, karena dalam hal ini bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian memasuki lapangan. Hasil dari penelitian kualitatif adalah pengetahuan baru yang sebelumnya belum ada, pengetahuan tersebut dapat menjadi jelas dalam bentuk deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas, setelah melakukan penelitian.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk dapat memudahkan gambaran dan juga pemahaman yang sistematis, maka penelitian dalam skripsi ini terbagi dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

### **BAB I :Pendahuluan**

Bagian pendahuluan membahas tentang struktur karya berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (jenis pendekatan), sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data dan sistematika penelitian.

### **BAB II :Manajemen Masjid, Idarah, Imarah dan Ri'ayah**

Bab ini menjelaskan pengertian Manajemen Masjid, Fungsi dan Manfaat Manajemen Masjid, Masjid Idarah, Masjid Imarah dan Masjid Ri'ayah.

### **BAB III :Gambaran umum Masjid Agung Darussalam Cilacap**

Bab ini berisi tentang sejarah berdirinya masjid, visi dan misi, tata tertib masjid, struktur organisasi pengurus masjid, sarana dan prasarana, kegiatan masjid, serta Idarah, Imarah dan Ri'ayah masjid

### **BAB IV :Analisis Hasil Penelitian**

Bab ini berisi analisis manajemen masjid Agung Darussalam Cilacap.

### **BAB V :Penutup**

Bab ini menjelaskan: Kesimpulan, Usulan dan Kesimpulan Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran dan biodata peneliti.

## BAB II

### MANAJEMEN MASJID IDARAH, IMARAH DAN RI'AYAH

#### A. Manajemen Masjid

##### 1. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *management* yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasikan dan mencapai tujuan tertentu. (M Munir, 2006: 9). Sedangkan secara terminologi menurut G.R Terry yang di kutip oleh Melayu S.P Hasibuan mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan yang direncanakan, diorganisasikan, diarahkan dan dikendalikan oleh sumber daya manusia dan sumber-sumber lain untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Hasibuan, 2004: 2).

Masjid berasal dari bahasa Arab *Sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat beribadah kepada Allah SWT. Tanah tempat kita tinggal ini adalah masjid bagi setiap Muslim. Setiap Muslim dapat berdoa di mana saja di dunia terkecuali di atas kuburan, di tempat-tempat yang najis dan di tempat-tempat yang tidak layak untuk shalat menurut hukum Islam.

Rasulullah SAW bersabda :

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ (رواه مسلم)

Artinya: “Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)”(HR. Muslim).

Pada hadist yang lain Rasulullah bersabda pula :

جُعِلَتْ لَنَا الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا (رواه مسلم)

Artinya: “Telah di jadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih”.(HR.Muslim).

Masjid tidak lepas dari masalah shalat. Berdasarkan sabda Rasulullah SAW di atas, siapa saja boleh shalat dimana saja seperti di rumah, di taman, di jalan, di kendaraan dan tempat lainnya. Selain itu, masjid merupakan tempat pertemuan untuk shalat berjamaah dengan tujuan mempererat solidaritas dan silaturahmi antar umat Islam. Masjid juga merupakan tempat terbaik untuk shalat Jum'at (Ayub, 1996: 1-2).

Dalam keterangan di atas dijelaskan bahwa kewajiban beribadah kepada Allah SWT sebagai seorang muslim tidak berkaitan dengan ruang, baik itu rumah, sawah, hutan, kendaraan, bahkan di pinggir jalan yang terdapat masjid bagi setiap muslim. Jadi, dalam artian khusus dikatakan bahwa masjid merupakan bangunan yang memiliki fungsi sebagai tempat ibadah, khususnya untuk shalat berjamaah. Quraish Shihab mengatakan bahwa masjid merupakan salah satu tempat shalat bagi umat Islam, namun akar katanya mengandung makna “tunduk dan patuh” karena hakikat masjid adalah tempat “segala” aktivitas dapat dilakukan, yang kegiatannya meliputi pentingnya menaati Allah SWT. (Kurniawan, 2014: 171).

Manajemen masjid adalah kegiatan penggunaan peralatan dengan unsur dan fungsi untuk melaksanakan segala kegiatan yang menyangkut ketaatan kepada Allah SWT melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya. Dalam hal ini pengelolaan Masjid dapat dilakukan dengan mengoptimalkan 3 pengelolaan Masjid yaitu *Idarah, Imarah dan Ri'ayah*. Ketiga aspek manajemen tersebut tidak hanya dijadikan sebagai konsep, tetapi perlu dilaksanakan dan dipraktikkan untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya.

Manajemen masjid dibutuhkan untuk memberikan landasan dan kontribusi dalam pengembangan profesionalisme takmir masjid sehingga mampu mengelola potensi umat dan mempersatukan umat melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan masjid. Secara operasional manajemen adalah kegiatan di mana alat-alat, yang mengandung elemen beserta fungsinya, dapat digunakan guna menggapai suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan pengelolaan masjid, tujuan utama pengelolaan masjid adalah keberhasilan untuk memakmurkan masjid (Sofwan, 2013: 323).

## **2. Tipologi Masjid**

Ada 8 jenis masjid di Indonesia antara lain: Masjid Negara, Masjid Nasional, Masjid Raya, Masjid Agung, Masjid Besar, Masjid Jami, Masjid Bersejarah, dan Masjid umum, setiap jenis masjid memiliki klasifikasi yang berbeda yaitu:

- a. Masjid Negara, atau lebih tepatnya masjid yang menjadi pusat kegiatan keagamaan di tingkat negara, yang terletak di Ibu Kota Negara Indonesia
- b. Masjid Nasional, atau lebih khusus lagi Masjid yang merupakan pusat kegiatan keagamaan tingkat provinsi yang ditunjuk oleh Menteri Agama dan berkedudukan di Ibu Kota Provinsi.
- c. Masjid Raya, atau lebih tepatnya Masjid yang merupakan pusat kegiatan keagamaan di tingkat provinsi, ditunjuk oleh gubernur atas usul Ka. Kanwil Kemenag Provinsi ini seperti Masjid Raya dan terletak di Ibu Kota Provinsi.
- d. Masjid Agung, atau lebih khusus Masjid, yang merupakan pusat kegiatan sosial keagamaan pemerintah dan umat Islam di wilayah Kabupaten atau Kota yang ditunjuk oleh bupati atau Walikota atas usul kepala dinas Kabupaten atau dinas kementerian agama kota dan berkedudukan di Kabupaten atau Ibu Kota.

- e. Masjid Besar, atau lebih tepatnya Masjid yang merupakan pusat kegiatan sosial keagamaan di wilayah kecamatan yang diberi nama Masjid Raya oleh pemerintah daerah di tingkat kecamatan atas rekomendasi camat KUA-Kabupaten dan terletak di kecamatan.
- f. Masjid Jami, lebih khusus lagi masjid yang menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat di pemukiman atau desa atau kelurahan dan terletak di pusat pemukiman di pedesaan atau kelurahan.
- g. Masjid Bersejarah, atau lebih tepatnya masjid-masjid yang berdiri untuk dakwah Islam atau peninggalan kerajaan di daerah para Wali atau sangat berharga dalam sejarah perjuangan bangsa.
- h. Masjid umum, atau lebih tepatnya masjid di tempat umum untuk memudahkan masyarakat untuk beribadah. (Komara, 2020)

Masjid Agung Darussalam Cilacap termasuk dalam kategori masjid Agung atau masjid kabupaten yang letaknya berada di Ibu Kota Cilacap.

### **3. Manfaat Manajemen Masjid**

Manfaat yang akan dicapai menurut Ahmad Yani, jika pengurus masjid menggunakan manajemen yang mumpuni adalah; Pertama, karena perencanaan merupakan salah satu fungsi utama manajemen, tujuan dan sasaran dapat direncanakan secara akurat dan efektif agar masjid dapat berhasil. Kedua, upaya untuk mencapai tujuan kesejahteraan masjid dapat dilakukan dengan kerjasama yang baik dan koordinasi yang baik sehingga tugas atau pekerjaan menjadi pengurus masjid dapat dengan mudah diselesaikan meskipun sulit. Ketiga, pengulangan antara satu manajer dengan manajer lainnya dapat dihindari, karena dalam kepengurusan akan dijelaskan masing-masing porsi pekerjaan yang harus dilaksanakan dan tanggungjawab yang diemban. Empat,

pelaksanaan tugas mensejahterakan masjid dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Lima, pengontrolan dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan standart atau tolok ukur yang jelas. Enam, gejala penyimpangan kerja dapat dicegah, karena mudah mendeteksinya, dan apabila penyimpangan betul-betul terjadi maka dapat dihentikan (Alfandi, 2014: 16-17).

#### **4. Idarah Masjid**

##### **a. Pengertian Idarah**

*Idarah* berarti manajemen, yaitu manajemen organisasi, yang meliputi surat menyurat, kegiatan, pendataan, keuangan dan sumber daya. Jadi *Idarah* adalah proses pengorganisasian sekelompok besar orang untuk bekerja sama guna mencapai tujuan tertentu. *Idarah* masjid juga disebut dengan manajemen masjid pada garis besarnya di bagi menjadi dua bidang yaitu :

1) *Idarah Binail Maadiy (Phisical Management)*

*Idarah binail maadiy* adalah pengurusan fisik yang meliputi mengurus masjid, ketertiban pembangunan fisik masjid, perlindungan kesucian, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman masjid), pemeliharaan ketentraman lingkungan, pengaturan keuangan dan pengelolaan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, dihormati, menarik dan bermanfaat bagi kehidupan sosial, dan sebagainya.

2) *Idarah Binail Ruhiy (Funcsional Management)*

*Idarah binail ruhiy* merupakan ketentuan terkait dengan pelaksanaan peran masjid sebagai tempat untuk kemajuan jamaah, pusat pengembangan Islam, serta kebudayaan Islam, sebagaimana yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW. *Idarah binail ruhiy* meliputi akhlakul karimah dan pendidikan aqidah Islam. (Ayub, 1996: 33).



## **b. Pembinaan Bidang Idarah**

mengingat banyaknya fungsi masjid maka untuk melakukan pengelolaan haruslah dilakukan secara profesional, jika dalam pelaksanaannya hanya dikelola seadanya maka pada akhirnya masjid tidak akan maju dan akhirnya ditinggal oleh jamaahnya. Untuk itu diperlukan tata kelola masjid yang tertib, transparan dan mengutamakan partisipasi masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan *Idarah* dengan meningkatkan standar kewenangan dalam tata kelola masjid. (Castrawijaya, 2010: 127).

*Idarah* masjid memiliki arti yang sama dengan manajemen masjid. *Idarah* Secara umum, dibagi menjadi dua bidang:

- 1) *Idarah Binail Maadiy* adalah pengelolaan fisik, termasuk pengelolaan masjid, mengatur pembangunan struktural masjid, menjaga kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, menjamin ketertiban dan keamanan masjid; peraturan keuangan, dll.
- 2) *Idarah Binail Ruhiy* adalah tatanan pelaksanaan yang didalamnya mencakup fungsi Masjid sebagai wadah kemajuan ummat, sebagai pusat pengembangan ummat dan kebudayaan Islam, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. *Idarah binail ruhiy* meliputi kemudahan dan pelatihan Aqidah Islamiyah, pengembangan Ahlakul Karimah, penjelasan-penjelasan ajaran Islam secara berkala terkait dengan:
  - a) Pembinaan *ukhuwah Islamiyah* dan persatuan umat.
  - b) Melahirkan *fikrul Islamiyah* dan kebudayaan Islam;
  - c) Meningkatkan kualitas Islam dalam pribadi dan masyarakat.

Tujuan *idarah binail ruhiy* adalah:

- (1) Pembinaan diri umat Islam untuk menjadi manusia yang semakin beriman
- (2) Pembimbing jamaah agar mereka semakin cinta kepada Teknologi dan ilmu pengetahuan.
- (3) Pembinaan kepada jamaah masjid agar menjadikan mereka sebagai mar'atun shalihah
- (4) Pembinaan yang dilakukan kepada pemuda masjid guna mempersiapkan mereka sebagai seorang mukmin yang di setiap kehidupannya selalu mendekatkan dirinya kepada-Nya.
- (5) Membimbing setiap orang yang selalu semangat dalam bekerja, rajin serta sangat disiplin dan memiliki sifat yang penyabar, penuh rasa syukur, dan selalu bertakwa kepada-Nya.
- (6) Menciptakan lingkungan yang didalamnya memiliki welas asih, yaitu masyarakat yang ramah yang mengedepankan rasa setara antara satu sama lainnya.
- (7) Menciptakan lingkungan masyarakat yang dapat mengerti serta dapat melakukan tugasnya, serta lingkungan masyarakat yang didalamnya berbondong-bondong dalam kebaikan guna mendapatkan ridho-Nya.

Agar dapat mencapai sebuah keberhasilan yang menyeluruh dari adanya *idarah binail maadiy* serta *idarah binail ruhiy*, tentu saja dalam praktiknya haruslah memperhatikan beberapa hal berikut:

a) Manajemen kepengurusan

Perlu adanya manajemen kepengurusan yang baik yang mampu diselenggarakan serta dimusyawarahkan oleh setiap jamaah masjid tersebut. Musyawarah tersebut bertujuan untuk merumuskan sebuah rencana program kerja serta dilakukannya pemilihan untuk memilih

Takmir Pengurus Masjid. Kesuksesan acara ini tentunya berasal dari partisipasi masyarakat sekitar. Hal tersebut terjadi karena segala keluhan, keinginan, dan kebutuhan yang diperlukan guna membangun masjid untuk menjadi lebih baik dapat berasal dari ide-ide mereka. Juga dibuatnya Bagan dan struktur organisasi ditentukan menurut pembagian kerja dan program kerja. Hal ini bertujuan agar Organisasi Takmir Masjid dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan manajemen masjid, poin tersebut antara lain:

- 1) Menentukan serta mengatur sebuah program kerja
  - 2) Menjelaskan tentang program yang akan dilakukan dan dipilih
  - 3) Melakukan Rapat dan notulen ketika rapat dilaksanakan
  - 4) Menyusun serta memilih struktur kepanitiaan
  - 5) Melakukan perencanaan program kerja serta menyusun berapa besar anggaran pengelolaan (RKAP) tahunan yang dibutuhkan
  - 6) Melakukan laporan pertanggungjawaban pengurus ketika selesai menjalankan program kerja
  - 7) Menyusun dan menyetujui anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang akan dipakai dan digunakan
  - 8) Membuat sebuah pedoman organisasi yang sesuai dengan program kerja yang akan diajukan serta implementasinya dikemudian hari
  - 9) Membentuk dan menyusun yayasan masjid.
- b) Manajemen kesekretariatan

Sekretariat adalah ruangan atau gedung tempat kegiatan manajemen direncanakan dan dikendalikan.

Ini adalah kantor perwakilan untuk manajemen. Sekretaris bertanggung jawab atas kebersihan, kerapian, ketertiban sekretariat, dan menyusun laporan kegiatan kesekretariatan. Sekretaris juga berfungsi sebagai humas untuk masjid. Berkaitan dengan sekretariat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: (Castrawijaya, 2010: 155)

- 1) Terkait kepenulisan surat menyurat serta jadwalnya
  - 2) Melakukan manajemen untuk para jamaah
  - 3) Lengkapi fasilitas atau peralatan pendukung
  - 4) Fasilitas furniture, seperti: meja dan kursi tamu, lemari arsip, meja kerja dan lain sebagainya
  - 5) Disediakkannya lembar informasi, infografis dan booklet
  - 6) Disediakkannya papan pengumuman guna menyebar luaskan informasi yang berbentuk surat atau pengumuman
  - 7) Papan kepengurusan masjid tersebut
  - 8) Papan aktivitas rutin yang dilakukan di masjid tersebut
  - 9) Papan keuangan sebagai tempat laporan pertanggungjawaban terkait uang yang masuk ataupun keluar
  - 10) Karyawan masjid sebagai pengurus masjid
- c) Petugas manajemen keuangan masjid dalam rangka mengelola uang yang masuk ataupun keluar

Baik atau buruknya suatu keputusan bergantung pada dan ditentukan oleh informasi yang digunakan oleh manajemen untuk menganalisis dan menginterpretasikannya. Sumber utama informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengambil

keputusan, terutama yang bersifat keuangan, adalah laporan keuangan. (Najmudin, 2011: 63)

Menurut perannya, Manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen yang terutama bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis dilakukan sedemikian rupa sehingga mencapai target yang diukur dengan keuntungan. Sistem manajemen yang mengelola keuangan organisasi disebut manajemen keuangan. Dalam setiap periode, uang harus dicatat dan dilaporkan secara akurat. Selain data masuk dan keluar, proses keuangan juga harus direncanakan dan dilakukan secara profesional. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Penganggaran dana yang dikeluarkan
- 2) Pembayaran jasa kepada seseorang
- 3) Laporan keuangan setiap selesai kegiatan ataupun jika ada uang masuk atau keluar
- 4) Dana bank sebagai tempat penyimpanan ataupun sumber pemasukan, dan
- 5) Manajemen dana serta usaha. (Najmudin, 2011: 163)

Untuk mendukung kegiatan takmir masjid, bidang dana dan bisnis secara aktif mengupayakan pendanaan dari berbagai sumber potensial, seperti:

- a) Memanfaatkan dana dari pemerintah
- b) Mencari dan mencatat para Donatur tetap
- c) Mencari dan mencatat para Donatur bebas
- d) Disediakkannya Kotak amal dan kaleng jum'at
- e) Menyediakan sebuah jasa
- f) Ekonomi

Kegiatan mengelola keuangan, diantaranya tentang bagaimana mendapatkan dana, serta bagaimana dana

yang terkumpul dapat digunakan dengan cara yang sesuai. (Saefullah, 2005: 15)

### c. Aspek-Aspek Idarah

Pada garis besarnya, operasionalisasi masjid menyangkut :

#### 1) Aspek *Hissiyah* (Bangunan)

Masjid baru-baru ini bermunculan yang menampilkan berbagai bentuk dan gaya arsitektur. Ada beberapa masjid yang berdiri dengan anggun dan megah, terutama di kota-kota besar. Islam tidak menentukan atau mengatur bagaimana masjid harus dibangun secara fisik. Tujuan pendirian masjid harus dinyatakan secara tepat dan penuh sejak awal, dengan mempertimbangkan baik fungsinya sebagai tempat ibadah maupun sebagai pusat aktivitas masyarakat. Sehingga keberadaan masjid tidak menjadi mubazir.

#### 2) Aspek *Maknawiyah* (Tujuan)

Pembangunan masjid pada zaman Nabi pada dasarnya memiliki dua tujuan: 1) Masjid dibangun atas dasar ketakwaan yang didalamnya digunakan dan dimanfaatkan sebagai pusat ibadah dan pusat pengembangan masyarakat/muslim. 2) Masjid yang dibangun atas dasar permusuhan dan perpecahan antar manusia dan dengan sengaja untuk menghancurkan umat Islam. Versi kedua ini tipikal motif munafik, yakni membangun masjid untuk memecah belah umat Islam. Oleh karena itu, masjid tersebut diberi nama “Masjid Dhirar” yang artinya “masjid membawa mudharat”. Untuk tujuan penyesatan dan penyesatan semacam ini Rasulullah SAW diperintahkan oleh Allah SWT untuk menghancurkan masjid tersebut. Oleh karena itu, hubungan antara pembangunan masjid dan tujuannya ditekankan di sini.

3) Aspek *Ijtima'iyah* (Kegiatan).

Berdasarkan lingkup kelembagaan masjid itu sendiri, aspek-aspek kegiatan masjid sebenarnya dapat diamati. Seperti lembaga dakwah dan pelayanan sosial, lembaga keuangan dan administrasi, dan lembaga administrasi jamaah. Ada beberapa lembaga masjid yang masih terlibat dalam berbagai elemen operasional masjid, yaitu:

a) Lembaga Dakwah dan Bakti Sosial, hampir semua masjid terlibat dalam inisiatif dakwah dan sosialisasi. Kegiatan terkait dakwah antara lain: *khutbah/tabligh*, Diskusi, pengumpulan dan lain-lain. Bakti sosial yang dilakukan berupa santunan anak yatim, khitanan massal, zakat fitrah, penyembelihan kurban dan lain-lain. Ini adalah contoh kegiatan sosialisasi yang biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti Ramadhan, Haji, Maulid dan Tahun Baru Hijriah.

b) Lembaga Manajemen dan Dana, model pengelolaan masjid kita pada umumnya masih tradisional dan hanya beberapa masjid yang mengelolanya secara profesional. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas SDM (sumber daya manusia) manajemen/administrasi, terutama kemampuannya dalam mewujudkan potensi masjid melalui visi, kreativitas dan pengetahuan sosial dalam mewujudkan potensi yang dimilikinya.

c) Lembaga Pengelola dan Jamaah, terdapat mata rantai kegiatan masjid yang tidak dapat dipisahkan antara pengelola dan masyarakat. Kedua komponen ini merupakan pilar yang memungkinkan berlangsungnya berbagai aktivitas masjid. Perbedaannya hanya pada cara masing-masing pihak berpartisipasi. Ketika direktur utama terlibat dalam pengelolaan pemerintahan biasa, pemerintah kota

juga mengurus keuangannya. Dipahami bahwa masjid dibangun atas dasar ketaqwaan dan keimanan kepada Allah dan berfungsi sebagai pusat kemajuan masyarakat dan umat Islam di semua tingkatan. Firman Allah SWT dalam surat Al-Jin ayat 18:

المَسْجِدَ وَ أَنَّ لِلّٰهِ مَعَاتِدُ غُوفَلِ اللّٰهِ اَحَدًا

Artinya: *“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah, maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya selain Allah”*. (Ayub, 1996, 10-13).

## 5. Imarah Masjid

### a. Pengertian Imarah

Kata *imarah* sebagaimana digunakan dalam istilah tersebut merupakan upaya untuk mengembangkan masjid sebagai tempat ibadah dan mendidik masyarakat dalam berbagai kegiatan yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Memajukan masjid merupakan kewajiban setiap muslim yang mengharap dan mencari petunjuk dari Allah SWT. (Depag, 2009: 19).

Memakmurkan masjid berarti membangun, menegakkan dan memeliharanya, menghormatinya, menjaga kebersihan dan kesuciannya, mengisinya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah serta menyemarakkannya. Misalnya, segala sesuatu yang berbentuk ketaatan kepada Allah dapat digolongkan sebagai usaha untuk kesejahteraan masjid, antara lain misalnya:

- 1) Mendirikan dan membangun masjid
- 2) Memberikan dan menyucikan masjid, dan memberikan wewangian
- 3) Mendirikan shalat berjama'ah di masjid
- 4) Memperbanyak berdzikir dan tadarus Al-Qur'an di masjid



5) Memakmurkan masjid dengan majelis taklim dan ilmu lainnya. (Effendi, 2014: 8)

Antusiasme umat Islam untuk membangun masjid nampaknya sangat besar, mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan sarana agar masjid tetap eksis. Namun setelah berdirinya masjid, semangat untuk memakmurkan masjid sebagian besar tidak sebesar saat dibangun. Masjid ini hanya ramai pada saat sholat Jum'at dan Tarawih di bulan Ramadhan, tidak banyak pertemuan di masjid setiap harinya. Tidak cukup hanya membangun masjid saja, akan percuma jika masjid sangat megah dan indah tetapi tidak ada yang meramaikannya, maka masjid itu menjadi tidak berarti. Sebagai umat Islam, kita diperintahkan oleh Allah untuk menghidupkan kembali masjid agar terlantar dan kehilangan fungsinya dari berbagai kegiatan positif.

#### **b. Pembinaan Bidang Imarah**

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam waktu yang cepat. Namun, akan sia-sia jika masjid yang dibangun tidak dimakmurkan orang-orang yang membangunnya. Masjid menjadi terbengkalai, cepat rusak, tanpa jamaah, dan ditinggalkan dari berbagai kegiatan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik di maksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah, dan secara spiritual ditandai dengan semangat jamaah dalam beribadah atau kegiatan lainnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil menjadi pusat dinamika masyarakat. Sehingga benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan sebagai pusat kebudayaan Islam dalam arti yang seluas-luasnya. (Ayub, 1996) Meramaikan masjid adalah kewajiban setiap muslim yang berharap mendapat hidayah dan bimbingan dari Allah SWT. Dapat

dikatakan makmur apabila masjid tersebut berjalan sebagaimana mestinya dengan dipenuhi oleh umat muslim. Sehingga fungsi dari sarana dan prasarana sebagai tempat untuk beribadah, ataupun tempat untuk orang belajar tentang agama bermanfaat dengan baik. (Effendi, 2014: 80)

Selain hal-hal yang telah disebutkan pada poin sebelumnya, Anda juga harus menjaga hal-hal berikut ini:

a. Manajemen Pembinaan Jamaah

Salah satu kelemahan komunitas muslim adalah minimnya pengorganisasian komunitas masjid, keadaan ini menyebabkan komunitas mendapatkan pelayanan yang kurang memadai dan sebaliknya dukungan mereka tidak maksimal. Kondisi ini perlu segera diperbaiki (urgent). Setelah tata kelola masyarakat tertata dengan baik, maka dilakukan upaya pembinaan yang meliputi:

- 1) Shalat berjamaah
- 2) Pengajian rutin dan pengajian akbar
- 3) Majelis taklim ibu-ibu
- 4) Pengajian remaja
- 5) Tadarus dan bimbingan membaca Al-Qur'an
- 6) Lembar informasi
- 7) Ceramah, dialog dan seminar
- 8) Kunjungan (Ziarah) (Effendi, 2014: 127)

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam pembinaan untuk para jamaah adalah kegiatan dakwah. Dakwah adalah proses melakukan suatu kegiatan atau kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Upaya yang dilakukan untuk mereformasi dan mengembangkan masyarakat amar ma'ruf, nahi munkar serta mengajak masyarakat untuk beriman dan taat kepada Allah SWT atau memeluk agama Islam bagi mereka yang

menginginkannya. Proses penataan kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan hidup tertentu yaitu kebahagiaan dan kemakmuran hidup yang diridhoi oleh Allah SWT. (Shaleh, 1993: 9-10).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan jamaah perlu mengoptimalkan melalui kondisi dan mengorganisir yang baik untuk membuat jamaah masjid yang diinginkan dan diharapkan.

#### b. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan

Pelatihan adalah proses pengembangan dan memperlengkapi karyawan dengan memperluas keterampilan, kemampuan, pengetahuan dan perilaku mereka. (Kasmir, 2016: 126)

Pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi jamaah haji dapat dilaksanakan secara formal dan nonformal. TK, SD, SMP dan SMA dapat dikelola oleh yayasan masjid

Karena saat ini sudah banyak lembaga Islam yang menangani hal tersebut, maka keberadaan lembaga formal tersebut tidak mendesak. Kecuali jika tempat itu tidak ada, mungkin perlu menyadari keberadaannya. Sebaiknya para takmir pengurus masjid pada awalnya fokus pada pengadaan, fasilitas atau kegiatan pendidikan dan pelatihan non formal antara lain:

- 1) Perpustakaan masjid
- 2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
- 3) Up Grading Kepengurusan
- 4) Pelatihan kepemimpinan
- 5) Pelatihan jurnalistik
- 6) Pelatihan mengurus jenazah
- 7) Kursus kader dakwah
- 8) Kursus Bahasa

9) Kursus pelajaran sekolah

c. Manajemen Kesejahteraan Umat

Ibadah maaliyah ijtimai'iyah menempati posisi yang sangat penting, strategis dan krusial baik dari sudut pandang ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. (Hafidhuddin, 2002: 1)

Zakat menurut bahasa berarti nama kesuburan, thaharah-kesucian, barakah keberkatan. Jika tidak ada Badan Amil Zakat (BAZ) atau Badan Amil Zakat (LAZ) di suatu wilayah, mereka dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dari muzakki atau dermawan di cami tekmiri, mustahiq atau dhu'afa. Dalam hal ini, pengurus bertindak sebagai amir zakat. Pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah biasanya dilakukan pada waktu yang sama selama Ramadhan, namun tidak dikecualikan pada bulan-bulan lainnya, khususnya untuk infaq dan sedekah.

Kegiatan tersebut harus dilakukan secara transparan dan dilaporkan kepada muzakki atau donatur dan kemudian dibuatkan laporan dan diumumkan kepada jamaah. Hal ini untuk mencegah berkembangnya fitnah atau desas-desus tentang pengurus yang menyelewengkan dana zakat, infaq dan shadaqah di masyarakat.

Beberapa kegiatan lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah::

- 1) Sumbangan ekonomi
- 2) Bimbingan dan penyuluhan
- 3) Ukhuwah Islamiyah
- 4) Bakti social
- 5) Rekreasi

d. Manajemen Pembinaan Remaja Masjid

Remaja masjid adalah pemuda Muslim, biasanya berusia antara 15 dan 25 tahun. Kegiatan pemberdayaan remaja masjid diarahkan pada keIslaman, kemasjid, keterampilan dan organisasi. Serta kelengkapan administrasinya seperti takmir masjid dan berlangsung dengan prioritas tertentu.

Organisasi ini juga disertai dengan peraturan sepertihalnya organisasi pada umumnya, seperti anggaran dasar, anggaran rumah tangga, kebijakan manajemen, kebijakan kesekretariatan, kebijakan keuangan, dan sebagainya. Konstitusi organisasi diperlukan sebagai aturan untuk mengatur dan menentukan arah kegiatan.

Pengurus takmir masjid dalam bidang pembinaan remaja masjid wajib membimbing dan membina mereka dalam beraktivitas. Namun pembinaan yang diberikan tidak menghalangi mereka untuk mengungkapkan kemauan dan kemampuan mengatur diri secara benar, bebas dan bertanggung jawab. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya pembinaan generasi muda masjid adalah:

- 1) Kepengurusan
- 2) Musyawarah anggota
- 3) Kegiatan
- 4) Bimbingan

Menurut Conny Semiawan dkk. Anak-anak muda dengan bakat tertentu perlu dikembangkan dengan baik agar dapat berprestasi dan membanggakan kemampuannya, baik terhadap diri sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya: (Al-Mighwar, 2011)

- 1) Menciptakan situasi dan kondisi yang menawarkan kesempatan bagi anak-anak dan remaja untuk

mengembangkan bakatnya, terutama melalui pencarian dukungan, tetapi juga secara fisik dan psikologis yang baik

- 2) Berusaha menumbuhkan minat dan motivasi berprestasi yang tinggi pada diri anak dan remaja, baik di lingkungan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat.
- 3) Meningkatkan daya tahan dan daya juang pada anak dan remaja dalam mengatasi tantangan dan kesulitan.

### **c. Langkah-Langkah Memakmurkan Masjid**

Adapun langkah-langkah untuk memakmurkan masjid yaitu:

- 1) Kesungguhan Pengurus Masjid, pimpinan masjid yang disertai kepemimpinan masjid sesuai dengan fungsinya memegang peranan penting dalam memakmurkan masjid. Mereka adalah lokomotif atau mesin yang menggerakkan umat Islam agar masjid berkembang dan mendiversifikasi kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat setempat. Bahkan masjid yang dikelola dengan baik akan berfungsi dengan baik. Kondisi fisik masjid akan terus baik. Kegiatan masjid akan baik-baik saja. Komunitas berkembang dengan baik dan masjid berkembang pesat. Bangunan yang bagus dan indah tidak ada artinya jika masjid kurang sejahtera.
- 2) Memperbanyak Kegiatan. Kegiatan di masjid harus diperbanyak dan diperkuat. Baik dalam hal kegiatan keagamaan maupun kegiatan budaya. Selain pengajian, ceramah, dan kuliah keagamaan, pendidikan juga digiatkan melalui pendirian/pembukaan sekolah dan kelompok belajar. Bentuk dan pola kegiatan yang dilakukan sekurang-

kurangnya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengelola serta situasi dan kondisi masyarakat sekitar.

- 3) Kondisi bangunan masjid, bangunan masjid harus dirawat dengan baik dengan berbagai cara seperti: Jika bangunan masjid rusak, segera diperbaiki. Jika ruangan masjid terlihat kotor, masjid harus segera dibersihkan, agar tetap dalam kondisi baik, bersih, suci, indah, terawat dan terawat. Masjid harus memiliki fasilitas yang lengkap dan baik seperti tempat wudhu, fasilitas yang memadai, toilet bersih, jika perlu dipasang kipas angin dan pengharum ruangan masjid agar jemaah merasa nyaman selama beribadah.
- 4) Memilih imam yang baik bacaannya, yaitu imam yang lancar membaca dan hafal banyak ayatnya sehingga jamaah tidak bosan mendengarkannya. (Ayub, 1996: 72-74).

## 6. Ri'ayah Masjid

### a. Pengertian Ri'ayah

*Riayah* masjid adalah menjaga masjid dari segi arsitektur, keindahan, dan kebersihan. Di bawah arahan *Riayah*, sebagai *Baitullah* (Rumah Allah) yang suci dan indah, masjid akan menjadi bersih, cerah dan indah, sehingga dapat menawarkan daya tarik, rasa nyaman dan kesenangan bagi semua yang merenungkan, memasuki dan beribadah di di dalam masjid (Depag, 1995: 46). Jadi, *Riayah* merupakan salah satu faktor dalam operasional masjid yang artinya pemeliharaan. *Riayah* adalah kegiatan menjaga lingkungan fisik masjid baik di dalam maupun di luar masjid. Bisa berupa perlengkapan fisik di dalam masjid, sehingga tujuannya mengagungkan dan memuliakan masjid.

Memuliakan dan mengagungkan masjid adalah tugas dan kewajiban. Kita berkomitmen untuk menjaga dan merawatnya

dengan sebaik mungkin. Allah swt sendiri juga menjaga setiap masjid karena masjid-masjid ini adalah milik-Nya..

#### **b. Pembinaan Bidang Ri'ayah**

Pembinaan riayah masjid, masjid sebagai rumah Allah (baitullah) harus terlihat bersih dan indah sehingga menawarkan daya tarik dan rasa nyaman dan kesenangan bagi siapa saja yang memandangnya, memasukinya dan juga melakukan ibadah di dalamnya. Pemeliharaan bangunan masjid meliputi:

##### 1) Bentuk bangunan atau arsitektur

Norma dalam menilai seni arsitek masjid diatur sesuai dengan seni budaya yang berkembang di masing-masing daerah. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah pemeliharaan ruang utama masjid, dimana tempat ini digunakan untuk shalat fardu baik berjamaah maupun munfarid, kegiatan shalat jumat, kegiatan PHBI (Mengingat Hari Besar Islam), serta kamar mandi, toilet dan ruang pendukung lainnya (untuk mengajar, nasihat, dll.)

##### 2) Pemeliharaan peralatan dan fasilitas masjid

Perabotan dan fasilitas masjid merupakan sarana penunjang fungsi masjid, baik sebagai tempat ibadah maupun sebagai pusat penyiaran agama Islam. Oleh karena itu, semua alat dan fasilitas masjid harus dijaga dengan sebaik mungkin. Dalam hal ini harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut: sajadah, alat-alat elektronik seperti: (sound system, kipas angin, jam digital), loker perpustakaan, rak sepatu atau sandal, bedug masjid dan papan informasi.

##### 3) Pemeliharaan Halaman dan Lingkungan Masjid

Merawat halaman masjid secara ekologis sangatlah penting, karena bangunan masjid akan terlihat indah dan elegan jika didukung dengan halaman dan lingkungan yang



terawat, memberikan suasana bersih, aman, tertib, asri dan nyaman. Dalam hal ini yang harus diperhatikan adalah: membersihkan masjid di dalam dan di luar masjid, memagari masjid, menyediakan tempat parkir di masjid, menata taman di masjid. (Nada, 2019)

**c. Langkah-Langkah Ri'ayah Masjid**

Selain itu, terdapat langkah-langkah dalam pemeliharaan masjid terutama pemeliharaan bangunan masjid dan aspek fisiknya, antara lain: (Budiman, 2008: 113)

- 1) Memelihara keindahan masjid, baik dari segi artistik maupun keindahan dan kenyamanan masjid bagi masyarakat. Juga memperhatikan segala sesuatu yang mengganggu keindahan masjid, baik di dalam maupun di luar.
- 2) Memelihara lingkungan masjid, kawasan sekitar masjid yang dimaksud adalah kawasan yang masih dalam wilayah masjid, seperti halaman depan dan belakang, taman dan jalan menuju masjid, yang juga memerlukan perhatian. sebaiknya area sekitar masjid bersih dan bebas dari keramaian yang mengganggu kekhusyukan pelaksanaan ibadah.
- 3) Memelihara suasana masjid, menciptakan suasana tenang sekaligus meminimalisir segala gangguan. Selain itu juga menciptakan suasana tertib bagi jamaah di masjid, antara lain tertib shaf (jalur salat) dan tertib penempatan barang, serta mendirikan tempat khusus bagi jamaah wanita, baik untuk diri sendiri maupun untuk barang yang masuk masjid.
- 4) Memelihara ketertiban masjid, dilakukan dengan menegakkan aturan yang harus diikuti di masjid atau etika yang harus diikuti oleh setiap majelis, seperti dilarang

berbicara dan mengobrol tanpa memperhatikan batasan syar'i.

- 5) Memelihara masjid di waktu malam merupakan bentuk perlindungan terhadap kehormatan dan seluruh harta benda masjid dari tindakan kriminal dan gangguan. Karena tidak menutup kemungkinan ada orang yang tidak bertanggung jawab yaitu mengotori masjid dengan perbuatan yang tidak terpuji.
- 6) Pemeliharaan keindahan Bangunan Masjid, masjid adalah rumah Allah SWT. Sebagai tempat ibadah, sudah selayaknya umat Islam membangun masjid dengan baik, megah dan indah; agar jemaah yang memasukinya merasa nyaman dan tenteram serta beribadah dengan khusyuk. Jika masjid jelek, rusak dan kotor maka jemaah akan merasa jijik dan ragu serta ibadahnya terganggu dan tidak khusyuk. Sungguh menakjubkan ketika kita melihat masjid yang bagus, besar dan indah. Kami terpesona melihat masjid agung dengan keanggunan yang megah. Hampir tidak ada masjid yang tidak dibangun dengan baik, indah dan indah, apalagi saat ini. Berkat kemajuan di bidang seni arsitektur, bangunan masjid di Indonesia tidak kalah mengagumkannya dengan masjid lain di berbagai belahan dunia.

Membangun masjid sepertinya tidak terlalu sulit. Siapa pun dapat melakukan selama mereka memiliki kemauan dan sumber daya yang sesuai. Yang sulit adalah merawatnya sedemikian rupa agar masjid tetap bagus, rapi dan indah. Masalah pemeliharaan ini adalah kelemahan dan kekurangan kita. Seperti banyak masjid dulunya dibangun dengan baik tetapi sekarang masjid-masjid tersebut rusak parah dan kotor karena kurang perawatan. Tempat-tempat

penting untuk menjaga kebersihan dan keindahan seperti lantai, sajadah, toilet tidak terawat dengan baik. (Nana, 2002: 155)

Disamping itu, didalam pemeliharaan keindahan masjid dari segi :

a) Fisik Luar Masjid

Memperhatikan lingkungan masjid, seperti area sekitar halaman, taman, atau jalan menuju ke sana. Jadi, tampilan fisik masjid juga dapat diperoleh dengan menyediakan ruang huni bagi para penuntut ilmu (ruwaq), menyediakan perpustakaan dan ruang baca, memajang buletin dan papan informasi, menyediakan lapangan olah raga, dan menyediakan gedung serbaguna, menyediakan kantor administrasi harian dan ruang bimbingan dan konseling keagamaan, pembangunan lembaga pendidikan dan pelatihan, pembangunan klinik kesehatan masjid, pembangunan koperasi (lembaga pemberdayaan ekonomi umat), pembentukan lembaga Amil Zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF).

b) Fisik Dalam Masjid

Pemeliharaan fisik masjid dengan tersedianya peralatan utama yang dibutuhkan oleh sebuah masjid. Fasilitas tersebut antara lain: Mihrab, mimbar, mushola/menara, Al-Quran/rak buku, sandal/rak sepatu, area khusus wanita, area cuci dan bersih-bersih, perlengkapan lighting/pencahayaan, sound system/amplifier, AC/kipas angin, karpet /tikar dan Pembersih, pembersih masjid dan bangunan luar (ruwaq) tempat mereka tinggal. Jika kebersihan dan keindahan masjid dapat terjaga dengan baik, berarti umat Islam benar-benar bertanggung jawab atas rumah Allah. Baik

dari segi konstruksi maupun perawatannya. Masjid yang bersih dan terawat akan memberikan dampak yang besar bagi orang yang shalat di sana dan orang lain yang berjalan di sekitar masjid. Mereka yang beribadah di dalamnya akan mencapai ketenangan dan kekhidmatan. Siapa pun yang hanya "melihat" akan kagum dan tertarik. Misalnya, pesona dan keelokan Masjid Cordova di Spanyol, salah satu peninggalan kekayaan masa lalu Islam, hingga kini telah menimbulkan kekaguman masyarakat internasional. (Nana, 2002: 156)

# BAB III

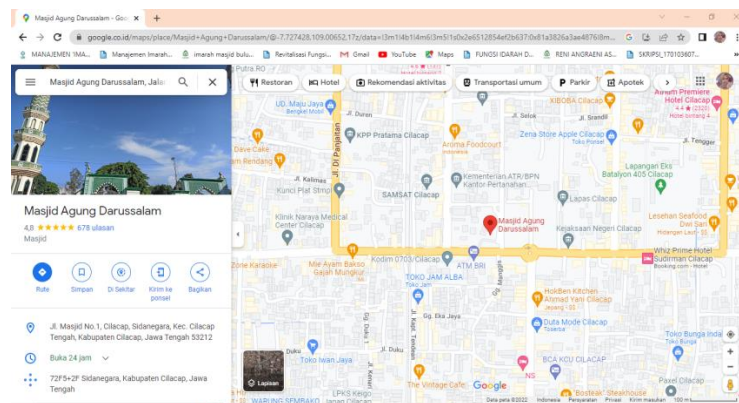
## GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG DARUSSALAM CILACAP

### A. Profil Masjid Agung Darussalam Cilacap

#### 1. Lokasi Masjid Agung Darussalam Cilacap

Masjid Agung Darussalam Cilacap merupakan masjid yang berdiri di pusat kota Cilacap yaitu tepatnya di sebelah alun-alun kota cilacap. Masjid ini sudah berdiri lebih dari 2 abad yang lalu dengan luas tanah dan lebar 3.500 M persegi, luas bangunan utamanya mencapai 2.500 M persegi dengan kemampuan daya tampung masjid 3000 jama'ah sekaligus. Masjid ini terletak di dekat alun-alun kota Cilacap, tepatnya yaitu di Jl. Jendral Sudirman No 34, RT 01 RW 01 Kelurahan Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Masjid ini berada tepat di pusat kota yang bersebelahan dengan alun-alun cilacap.

Yang susunan masyarakatnya terdiri dari kompleks perkantoran yang bersebrangan dengan komando distrik militer 07/03 Cilacap dan rumah tahanan kabupaten cilacap. Tidak hanya itu di sebelah utara masjid juga terdapat sekolah TK dan di depan gerbang masjid ada jalanan yang digunakan oleh masyarakat sebagai perjalanan menuju alun-alun kota cilacap.



Gambar 3.1 Sumber: Data Dokumentasi

## 2. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Darussalam Cilacap

Masjid Agung Darussalam Cilacap merupakan masjid terbesar di daerah Cilacap. Masjid ini sudah berumur lebih dari 2 abad berdirinya masjid ini yaitu pada tahun 1776 oleh kyai kali husein dan kyai kali ibrahim yang merupakan masih cucu pendiri masjid kadilangu (sunan kalijaga). Awal perkembangan masjid ini dulu hanya memiliki satu lantai, sekarang masjid sudah mempunyai dua lantai, bangunan masjid ini juga masih dengan ciri khasnya yaitu bangunan yang bentuk atap masjid ini sekilas mirip dengan masjid agung demak.

Sebagaimana yang di katakan oleh ketua takmir Masjid Agung Darussalam Cilacap bahwa:

*“Berdirinya masjid agung ini tidak lepas dari cucu keturunan sunan kalijaga lah yang mendirikan masjid agung darussalam kabupaten cilacap, kemudian untuk tanggal yang pas pada saat pendirian masjid kami tidak memiliki dokumen yang valid, tetapi tahun yang tertera di bedug masjid itu dapat di jadikan sebagai salah satu bukti bahwa masjid ini sudah berdiri cukup lama”.*(wawancara kepada bapak muslihun ashari, 7 oktober 2022)



Gambar 3.2 Sumber: Data Dokumentasi

Masjid ini juga memiliki keunikan yang tidak di miliki oleh kebanyakan masjid lainnya seperti yang di katakan oleh ketua takmir masjid bapak muslihun ashari bahwa:

*“Masjid Agung Darussalam Cilacap merupakan masjid yang unik, di antara keunikannya adalah jumlah 20 tiang yang ada di dalam masjid agung darussalam cilacap, hal ini karena jumlah tersebut melambangkan tentang sifat wajib Allah, hal ini harus tetap di pertahankan karena masjid ini termasuk masjid*

*cagar budaya sehingga mau berapa kalipun di rehab akan tetap mempertahankan keciri khasan dari awal dibangunnya masjid agung darussalam kabupaten Cilacap ini”(wawancara bapak muslihun 7 oktober 2022)*

Keunikan jumlah tiang yang di miliki oleh masjid ini berbeda dengan masjid lainnya, umumnya masjid memiliki empat tiang saka guru, tapi masjid ini memiliki lebih banyak tiang yaitu 20 saka guru dan di sekitar masjid ada sekitar 16 jika di total maka ada sekitar 36 tiang. Tentunya masjid ini juga sudah mengalami renovasi yaitu sebanyak 7 kali dan renovasi terakhir dilakukan pada tahun 2003 dengan memperluas dan mempermegah bangunan utamanya serta menambahkan menara masjid dengan sentuhan modern yang memiliki tinggi sekitar 40 M.

Selain melihat dari keunikannya masjid ini juga sering di kunjungi untuk istirahat ataupun shalat dan juga digunakan untuk berkumpul umat muslim kalangan masyarakat Cilacap maupun luar cilacap. Karena mengingat tempatnya yang strategis dan saranan prasarana nya yang membuat masyarakat merasa tertarik untuk mengunjungi masjid.



Gambar 3.3 Sumber: Data Dokumentasi

### **3. Visi dan Misi Masjid**

#### **a. Visi Masjid Agung Darussalam Cilacap**

Terwujudnya Masjid Agung Darussalaam Cilacap sebagai pusat kegiatan umat Islam yang Asri, Nyaman dan Aman untuk

beribadah menuju peradaban dan pemikiran yang Santun, Proposional dan Toleran

b. Misi Masjid Agung Darussalam Cilacap

1) Menjadikan Masjid Agung Darussalaam sebagai tempat ibadah yang Suci, Sejuk Aman dan Nyaman.

2) Menumbuh kembangkan semangat pemikiran dan pengembangan Islam yang maju dengan mengedepankan kesantunan, Proposional dan Toleran, sehingga Islam benar-benar tumbuh dan berkembang menjadi Agama Rahmatan Lil 'Alamin.

3) Mengupayakan manajemen dan tata kelola Masjid secara transparan Akuntabel dan Terpercaya.

**4. Tata Tertib Masjid**

- a. Berpakaian rapi dan menutup aurat
- b. Membuang sampah pada tempatnya
- c. Menjaga kebersihan, kesucian, keamanan, kenyamanan, dan ketertiban masjid
- d. Tidak merokok di dalam masjid
- e. Menonaktifkan handphone di dalam masjid
- f. Parkir dengan tertib.

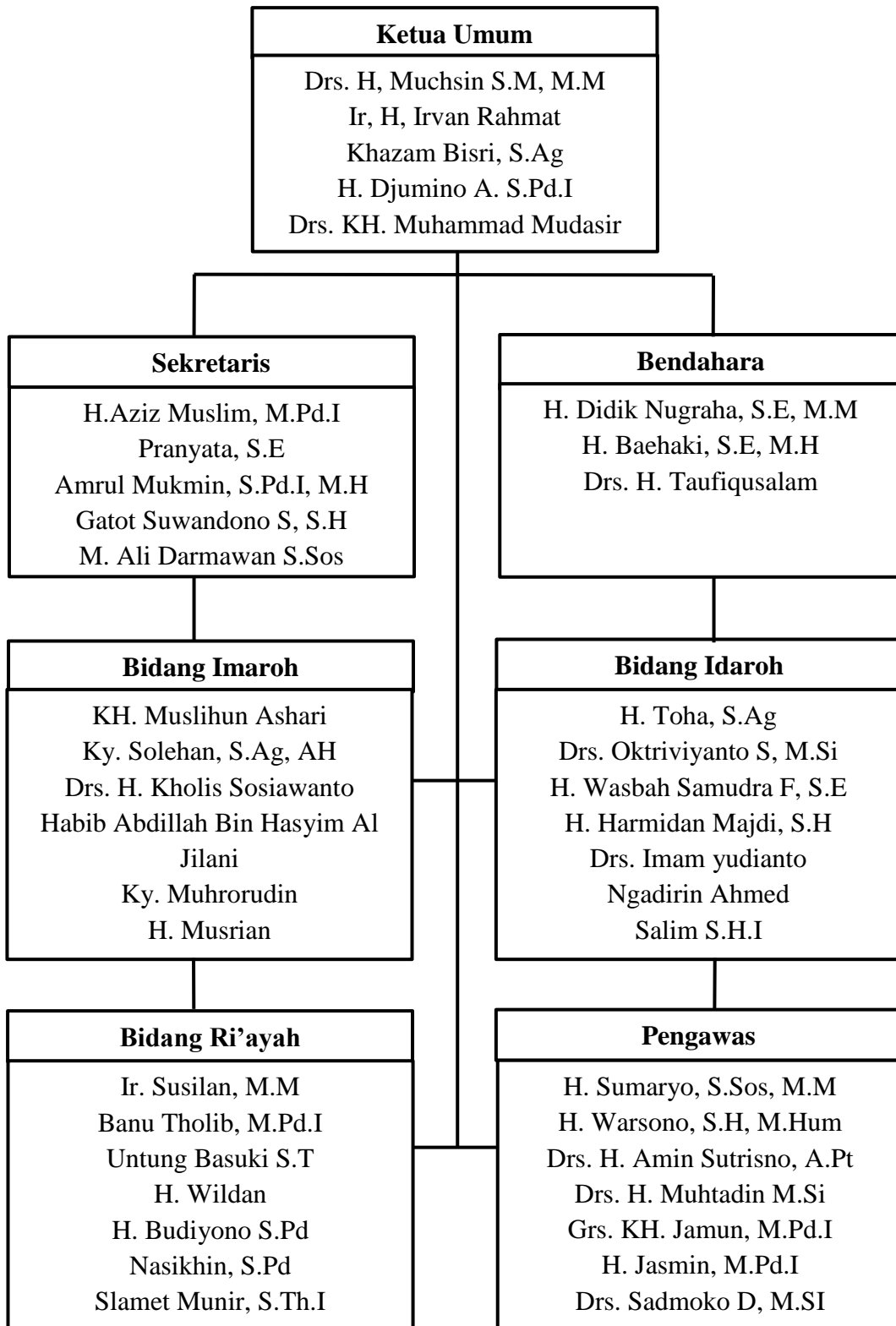
**5. Struktur Organisasi Kepengurusan Masjid**

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan setiap bagian dari suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama, baik dalam hal kedudukan maupun tugas.. Struktur organisasi masjid merupakan susunan atau bagan yang dibuat dengan tujuan untuk menunjukkan hubungan kepengurusan dalam satu garis koordinasi sehingga dapat dilihat sebagai satu kesatuan.

Adapun susunan organisasi kepengurusan dan Pengawas Yayasan Masjid Agung Darussalam Cilacap Masa Bakti 2021-2026 yaitu



**Yayasan Masjid Agung Daarussalam Cilacap  
Masa Bhakti 2021-2026**



Gambar 3.4 Struktur Organisasi Masjid

## 6. Sarana dan Prasarana Masjid

Adapun fasilitas yang tersedia di Masjid Agung Darussalam Cilacap seiring meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menyalurkan shadaqah dan infaqnya kepada masjid. Antara lain fasilitas yang ada di Masjid Agung Darussalam Cilacap yaitu :

- a. Mimbar
- b. Rak Al-Qur'an
- c. Rak mukena dan sajadah
- d. Loker infaq
- e. Pengeras suara
- f. Pendingin ruangan atau kipas angin
- g. Kotak infaq
- h. Perpustakaan masjid
- i. Papan informasi
- j. Kantor sekretariat
- k. Tempat wudhu, toilet dan kamar mandi putra/putri
- l. Tempat penitipan sandal dan sepatu
- m. Gudang penyimpanan karpet dsb
- n. Tempat parkir
- o. Taman pendidikan al-qur'an
- p. Ambulance masjid
- q. Fasilitas pemulasaran jenazah
- r. Perumahan takmir masjid
- s. Kios darussalam
- t. Cctv
- u. Jam digital
- v. Bedug masjid

Selain sarana dan prasarana tersebut Masjid Agung Darussalam Cilacap ini juga memiliki wisma atau tempat penginapan untuk di

sewakan kepada masyarakat yang akan mengadakan acara pernikahan di hotel masjid.

## 7. Kegiatan Masjid

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua takmir Masjid Agung Darussalam Cilacap bahwa:

*“Masjid Agung Darussalam Cilacap memiliki kegiatan rutin yaitu Malam Senin: Ikadi, ikatan dai Indonesia, dulu berjalan semenjak ada corona belum berjalan kembali, Malam Selasa: Lesbumi, lembaga seni budaya, berisi tausiah kebudayaan yg berkiblat kepada Islam, membahas budaya dulu berjalan, Malam Rabu: Saudara muhamadiyah Malam Kamis: dari salaf Malam Jum'at: pyta, paguyuban yasin dan tahlil Darusallam, Sabtu: ldn, Lembaga dakwah nu, Minggu: jam'iyah sholawat barjanji, adapun kegiatan rutin pagi (setelah subuh) hari Senin - Kamis: kajian tafsir Qur'an, dan tafsir munir, Jumat - Ahad: tafsir hadits, Ahad pagi jam 8-11: tahsin Qur'an, tajwid, tafsir tilawah.”(wawancara bapak muslihun 7 oktober 2022)*

Masjid Agung Darussalam Cilacap memiliki banyak kegiatan yang sudah berjalan dengan baik, namun ada sebagian kegiatan yang belum dapat berjalan kembali akibat dari adanya dampak pandemi. Adapun kegiatan Masjid Agung Darussalam Cilacap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kegiatan Masjid

<b>Kegiatan yang berjalan</b>	<b>Kegiatan yang belum berjalan</b>
Adzan yang dilaksanakan setiap sebelum sholat 5 waktu	Ikadi : ikatan dai indonesia
Sholat 5 waktu berjama'ah	Lesbumi: lembaga seni budaya, tausiah yang berisi kebudayaan-kebudayaan yg berkiblat kepada Islam.
Sholat jum'at	Remaja masjid (ikrar muda)

<b>Kegiatan yang berjalan</b>	<b>Kegiatan yang belum berjalan</b>
Shalat rawatib	
Dakwah setiap minggu oleh semua keyakinan meliputi NU, Muhamadiyah, Salafi	
Pyta (paguyuban yasin dan tahlil)	
Sholawat al barjanji	
Kajian tafsir qur'an dan hadits	
Tpq/madin	
pengajian mingguan ibu-ibu/bapak-bapak wali murid tpq	
Kegiatan rutin bulan suci ramadhan (shalat tarawih, witr, tadarus al-qur'an, buka bersama)	
Kegiatan PHBI	

## **B. Manajemen Masjid Agung Darussalam Cilacap**

### **1. Idarah Masjid**

Masjid Agung Darussalam Cilacap merupakan tempat yang senantiasa digunakan untuk beribadah dan juga melaksanakan kegiatan keagamaan, tak hanya itu, masjid juga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya umat muslim. Penelitian ini yaitu mengkaji tentang manajemen masjid yang di sebut juga dengan idarah, imarah, dan ri'ayah yang ada di masjid agung darussalam cilacap.

Menurut Drs. Moh.E Ayub dalam bukunya yang berjudul Manajemen Masjid, idarah secara garis besar dibagi menjadi 2 macam

yaitu Idarah Binail Baadiy (*physical management*) dan Idarah Binail Ruhiy (*funcional management*). Selanjutnya peneliti akan menjelaskan idarah yang ada di masjid agung darussalam cilacap.

Yang pertama yaitu struktur kepengurusan Masjid Agung Darussalam Cilacap menurut ketua takmir masjid bahwa:

*“Pengurus melakukan pembaruan struktur organisasi setiap 5 tahun sekali, karena masa jabatan telah habis dan akan diganti dengan kepengurusan baru, mengenai 5 anggota ketua dalam struktur masjid itu ada karena sesuai dengan kebutuhan struktural masjid”*(wawancara bapak muslihun 7 oktober 2022)

Kepengurusan Masjid Agung Darussalam Cilacap bisa di katakan sudah cukup berjalan dengan baik, di mana struktur kepengurusan di ganti setiap 5 tahun sekali, namun masjid ini memiliki perbedaan struktur kepengurusan dengan masjid-masjid lain yang biasanya memiliki 2/3 ketua namun, masjid ini memiliki 5 ketua sekaligus, hal ini terjadi karena sesuai dengan kebutuhan dan kaidah di struktural masjid agung darussalam cilacap.

*“Masjid sudah mengalami banyak perkembangan khususnya di bagian fisik masjid dimana masjid sudah mengalami banyak 7 kali renovasi dan renovasi terakhir itu di lakukan pada tahun 2002 dan pada tahun 2003 kembali melakukan pembangunan dengan menambahkan menara masjid”*(wawancara bapak fuad 1 november 2022)

Adapun pembangunan terhadap fisik masjid ini, yaitu sudah mengalami renovasi sebanyak 7 kali dari awal pembangunan, dan renovasi terakhir menurut data yang di peroleh yaitu renovasi terakhir pada tahun 2003 dengan menambahkan menara masjid sebagai tambahan keindahan masjid. Pembangunan menara mewah menelan biaya hingga Rp. 577 juta, terdiri dari APBD Cilacap Rp. 400 juta, kemudian Rp. 177 juta berasal dari donatur. Menara ini diresmikan pada tanggal 30 Oktober 2003 oleh Bupati Cilacap yang menjabat kala itu yaitu Bapak H. Probo Yulastoro, S.sos. MM.



Gambar 3.5 Sumber: Dokumentasi

Di bidang kebersihannya masjid ini sudah berjalan dengan sangat baik, karena masjid ini tentunya memiliki jadwal untuk petugas kebersihan di setiap harinya yang harus di jalankan demi kenyamanan bersama. Masjid ini sangat menjaga kebersihan baik kebersihan dalam masjid ataupun luar masjid. Adapun terkait keindahan baik dalam maupun luar masjid. Dapat dilihat dari penuturan pengurus masjid:

*“Masjid Agung Darussalam Cilacap memiliki tempat parkir yang luas, hiasan tanaman di sekeliling masjid untuk penghijauan masjid, agar masjid indah di pandang ada juga di dalam masjid itu hiasan dinding masjid yang bertuliskan penggalan ayat-ayat al-qur’an dan juga asma’ul husna”(wawancara bapak fuad 1 november 2022)*

Di dalam kepengurusan masjid periode 2021-2026 tentunya sebagai ketua takmir memiliki banyak harapan yaitu:

*“Berharap agar kepengurusan lebih kompak dan semangat serta istiqomah dalam memakmurkan masjid, baik dari segi kegiatan, pembangunan, kebersihan, keamanan, maupun ketertiban. Agar masjid ini dapat berkembang dengan baik seperti masjid-masjid lainnya.”(wawancara bapak muslihun 7 oktober 2022)*

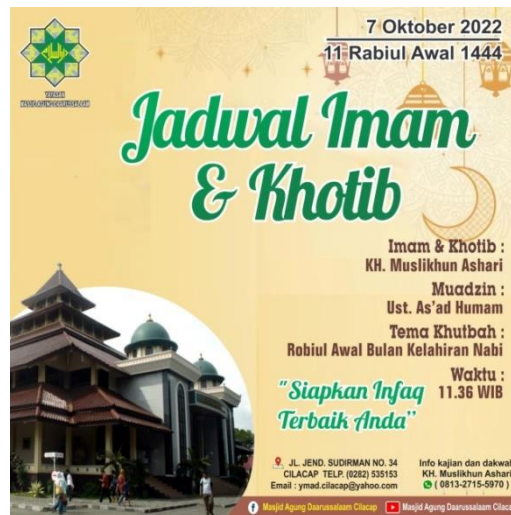
Masjid sebagai tempat pembinaan umat muslim dalam pelaksanaan fungsi masjid di bagian kegiatan yang salah satunya yaitu melaksanakan shalat wajib ataupun shalat sunah sudah berjalan

dengan baik, di mana jama'ah masjid dan pengunjung selalu meningkat di setiap waktu sholat, hal ini terjadi karena masjid ini dekat dengan pusat kota cilacap, sehingga banyak para pekerja atau musafir yang datang untuk sholat maupun beristirahat di masjid ini.

Di bidang kesekretariatan masjid juga sudah cukup berjalan dengan baik, berdasarkan wawancara terhadap pengurus masjid :

*“Kegiatan penjadwalan petugas imam shalat jum’at dan khatib jum’at yang juga sudah di tentukan tema pembahasan di setiap khotbahnya” (wawancara bapak fuad 7 oktober 2022)*

Hal ini dapat di buktikan dengan jadwal imam yang di peroleh peneliti dalam melakukan studi lapangan di masjid.



Gambar 3.6 Sumber :Dokumentasi

Gambar di atas merupakan salah satu contoh jadwal imam dan khotib shalat jum'at. Sedangkan bidang kesekretariatan dari segi penyimpanan atau pengarsipan data sudah berjalan dengan baik dan efektif.

Di bidang keuangan masjid ini menurut wawancara dengan pengurus masjid bahwa :

*“Masjid punya kegiatan pengelolaan keuangan tapi tidak begitu banyak karena pemasukan masjid hanya berasal dari infak, shodaqoh, dan wisma darussalam adapun sumbangan dari pemerintah daerah itu digunakan untuk perbaikan fisik masjid seperti pavingisasi, pengecatan dan lain sebagainya. Masjid*

*juga digunakan untuk acara akad nikah tetapi tempat yang digunakan untuk acara pernikahan itu adalah hotel dari masjid agung darussalam cilacap.”(wawancara mba gita 27 oktober 2022)*

Dalam hal keuangan masjid takmir masjid juga berpendapat bahwa:

*“Masjid Agung Darussalam Cilacap terbranding sebagai masjid kabupaten akan tetapi campur tangan pemerintah belum maksimal, jika di masjid kabupaten lain mungkin sudah ada dana subsidi dari pemerintah apbd yang dialokasikan anggaran tiap bulan sekian sekian, tetapi di masjid ini tidak, walaupun tidak menutup mata biasanya ada tetapi untuk fisik contoh untuk pengecatan, pager, pavingisasi. Kalau untuk yang bersifat rutin dari pemda kami tidak ada, itu yang menjadi hambatan, sebab sepengetahuan masyarakat Masjid Agung Darussalam Cilacap dananya besar”(wawancara bapak muslihun 7 oktober 2022)*

Adapun kegiatan di bulan suci ramadhan masjid biasanya melakukan kegiatan seperti buka bersama, tarawih dan witir berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, membuat takjil untuk di jual atau di bagikan, kemudian kegiatan rutin takmir masjid seperti sholat 5 waktu berjama'ah, shalat rawatib, kajian tafsir al-qur'an dan hadist, infak, dan shodaqoh.

Kegiatan-kegiatan tersebut sangat bermanfaat karena pada saat bulan ramadhan jika kegiatan keseharian di isi dengan hal-hal yang positif dapat mendekatkan kita kepada sang khaliq. Selain kegiatan di bulan ramadhan tentunya masjid ini juga memiliki kegiatan pembinaan umat Islam di setiap minggunya seperti dakwah terbuka oleh seluruh keyakinan Islam mulai dari NU, Muhammadiyah, salafiyah, ada juga kultum yang di laksanakan setiap sebelum shalat jum'at dan setiap bulan ramadhan, dan juga kegiatan peringatan hari besar Islam yang lainnya, seperti maulid nabi, isra mi'raj, pelaksanaan sholat berjamaah hari raya idul fitri dan idul adha, santunan fakir miskin dan anak yatim. Adapun pembinaan generasi muda atau remaja masjid yang di jadikan sebagai wadah dan sarana menimba ilmu agama yang sering kali di sebut dengan Tempat pengajaran al-qur'an



(TPQ), wadah inilah yang diartikan sebagai media belajar bagi para anak-anak, remaja, dan orang yang memang ingin belajar membaca al-qur'an, belajar shalat, dan lain sebagainya.

Setiap tempat masjid memerlukan peralatan dan juga perlengkapan untuk kegiatan serta kebutuhan masjid, di Masjid Agung Darussalam Cilacap ini sudah terlihat lengkap contohnya seperti mimbar dan mihrab masjid, perlengkapan sholat wanita beserta ruang gantinya, jam digital, kipas angin, sound system, rak al -qur'an, perpustakaan masjid dan lain sebagainya, hal ini membuktikan bahwa masjid dapat dikatakan sempurna dalam peralatan dan perlengkapan yang sudah seharusnya ada di dalam setiap masjid.

## **2. Imarah Masjid**

Imarah masjid merupakan bentuk atau metode untuk memkamurkan masjid, hal tersebut tak lepas dari hubungan antara pengurus dan juga jamaah masjid. Maksud dari meramaikan masjid sendiri bukan hanya dilihat dari segi pembangunannya saja yang bagus, akan tetapi bagaimana caranya agar masjid selalu diisi oleh kegiatan atau rutinitas yang sering dilakukan contohnya seperti sholat berjama'ah 5 waktu, I'tikaf, kegiatan dakwah, dan lain sebagainya, yang tentunya dapat membangun motivasi dan dapat menghidupkan suasana masjid menjadi lebih indah.

Menurut wawancara dengan ketua takmir masjid beliau menjelaskan bahwa:

*“Karena di Cilacap itu punya banyak akidah dalam tanda kutip ada muhamadiyah,nu,salafiyah jadi kami dalam bidang ketakmiran dalam satu minggu untuk mengakomodir semua umat Islam yang berafiliasi berbeda-beda kami sudah menyiapkan jadwal, kami juga melaksanakan live streaming kajian, ada kegiatan yang belum berjalan seperti ikadi dan lesbumi dulu berjalan tapi semenjak pandemi belum berjalan kembali, jika ada peringatan hari besar Islam terkadang kami tumpang tindih dengan ldnu, sedangkan di bagian remaja masjid kami biasanya adakan hanya di bulan ramadhan untuk membantu tpq, karena bukan hal yang mudah untuk menarik*

*kalanagan muda masuk masjid mba”(wawancara bapak muslihun 7 oktober 2022)*

Masjid Agung Darussalam Cilacap bisa dikatakan makmur jika dilihat dari segi kegiatannya, karena masjid sudah memiliki banyak kegiatan rutin yang berjalan dengan baik, selain itu masjid juga kurang aktif dari segi remaja masjidnya, karena seperti yang di katakan oleh ketua takmir masjid bahwa tidak mudah untuk menarik muda mudi untuk membantu memakmurkan masjid.

Makmurnya masjid juga dapat dilihat dari jamaah dan pengurus masjidnya, Masjid Agung Darussalam Cilacap tergolong sudah berkembang dengan baik, karena dilihat dari jamaahnya yang mengalami peningkatan setelah pandemi seperti wawancara terhadap ketua takmir masjid bahwa:

*“Setelah adanya pandemi tentu jama’ah masjid meningkat, kadang subuh itu jika shaf rapat bisa mencapai 2 shaf satu shaf itu terdiri dari 75-80 orang tergantung cuaca juga kadang jika cuacanya bagus ya banyak jama’ahnya, paling banyak itu dhuhur mba karena banyak para pegawai dan musafir atau rombongan dari luar maupun dalam cilacap”(wawancara bapak muslihun 7 oktober 2022)*

Masjid juga tidak pernah sepi, karena masjid ini sangat mudah sekali untuk di temukan karena melihat lokasinya yang strategis membuat masjid ini ramai pengunjung mulai dari masyarakat lokal ataupun pendatang.

Adapun kegiatan pembangunan Masjid Agung Darussalam Cilacap sudah mengalami banyak renovasi dari awal pembangunan. Meskipun begitu ketika dilakukannya renovasi pun akan tetap menggunakan referensi bentuk asli dalam rangka melestarikan bangunan masjid sampai saat ini yaitu bentuk dalam masjid yang memiliki 20 tiang saka guru.

Kegiatan ibadah meliputi shalat wajib ataupun shalat sunah yang merupakan suatu usaha dalam mewujudkan persatuan antar sesama umat muslim, kegiatan tersebut di lakukan agar dapat memakmurkan

masjid. Dalam penerapan kegiatan ini sudah berjalan cukup maksimal, apalagi jika kegiatan shalat jum'at masjid ini penuh dengan jama'ah, adapun kegiatan kajian rutin yang terbuka untuk khusus maupun umum masjid ini juga menjalankannya di masjid setiap minggunya dan di upload ke sosial media agar tidak hanya jama'ah yg dapat mengakses kajian tersebut tetapi juga orang-orang diluar daerah atau di luar kalangan masjid dapat mengaksesnya dengan mudah. Hal ini membuktikan bahwa takmir dan pengurus Masjid Agung Darussalam Cilacap memanfaatkan sosial media dengan baik, di perkembangan era digital ini.

Adapun kegiatan yang mencakup formal dan informal seperti didirikannya sekolah atau madrasah disekitar lingkungan masjid dalam rangka agar anak-anak dan para remaja mendapatkan didikan yang sesuai dengan tuntutan agama Islam. Dalam prakteknya, di Masjid Agung Darussalam Cilacap belum memiliki kegiatan tersebut akan tetapi lingkungan masjid terdapat sekolah SD IT Bina Anak Sholeh, masjid juga memiliki tpq atau madin yang digunakan untuk pendidikan agama sehingga anak-anak yang tinggal di kalangan masjid dapat menimba ilmu agama di tpq/madin milik masjid agung darussalam cilacap.

### **3. Ri'ayah Masjid**

Pembahasan terakhir yaitu ri'ayah masjid yang bertujuan untuk memelihara masjid dari segi bangunan yang indah dan juga bersih. Pembinaan bidang ini harus ada di setiap masjid, karena merupakan rumah Allah, sehingga harus terjaga kesuciannya, kebersihannya, dan kerapihannya. Jika semua ahl itu dijaga dengan benar maka tentusaja akan membuah jamaah nyaman ketika melakukan ibadah dan tentusaja akan menjadi daya Tarik untuk para jamaah jika semua hal tersebut terjaga dengan baik.

Pemeliharaan bangunan masjid melibatkan beberapa hal, diantaranya; bentuk struktur arsitektural, menjaga kerusakan fisik

masjid, menjaga kebersihan masjid. Selain itu, dari segi desain arsitektur bangunan Masjid Agung Darussalam Cilacap sekilas mirip dengan Masjid Agung Demak, hal ini dikarenakan pendiri masjid ini tak lepas cucu keturunan sunan kalijaga.

Hal inilah yang membuat masjid tampak tidak asing dari segi arsitekturnya yaitu sesain utama masjid yang menarik yaitu sekilas terlihat bagian atasnya mirip dengan masjid agung demak. Adapun hal yang menarik dari desain bagian dalam masjid yaitu seperti yang dikatakan oleh pengurus masjid bahwa:

*“Yang membuat masjid ini menarik yaitu banyaknya jumlah tiang yang ada di dalam masjid jumlah tiang tersebut ada 20 tiang saka gurru di mana jumlah 20 tiang itu merupakan lambang dari sifat wajib Allah”(wawancara bapak fuad 3 november 2022)*

Ruang utama masjid yang biasa digunakan untuk shalat berjama'ah yaitu ketika memasuki ruang utama masjid, seakan memasuki bangunan yang kokoh dan indah, hal ini karena Masjid Agung Darussalam Cilacap mempunyai hal unik yang pada dasarnya tidak dimiliki oleh masjid lainnya, dimana di dalam ruang utama masjid ini terdapat banyak sekali tiang penyangga masjid.

Di dalam masjid juga tentunya memiliki fasilitas-fasilitas yang digunakan sebagai sarana penunjang fungsional masjid, contohnya seperti tikar atau sajadah shalat, peralatan elektronik seperti (sound system, microphone, kipas angin, jam digital), rak penitipan sandal dan sepatu, lemari perpustakaan masjid, rak al-qur'an, bedug masjid, papan pengumuman, dsb. Fasilitas-fasilitas tersebut haruslah di pelihara dengan baik agar tidak mengurangi rasa nyaman jam'ah saat berada di masjid, di Masjid Agung Darussalam Cilacap ini, mengenai pemeliharaan fasilitas masjid sudah di jaga dengan baik, dan jika terjadi kerusakan maka akan segera di ganti demi kenyamanan bersama.

Kemudian kebersihan masjid, menurut pengurus masjid tentang kebersihan masjid bahwa:

*“Pemeliharaan kebersihan masjid juga harus di perhatikan dengan baik, mulai dari tempat wudhu, wc, halaman masjid, lokasi masjid tidak boleh dikotori pengunjung atau jama’ah masjid harus patuh terhadap peraturan masjid.”(wawancara bapak fuad 7 november 2022)*

Di Masjid Agung Darussalam Cilacap dari segi kebersihannya bisa dikatakan sudah sangat baik, karena masjid ini memiliki jadwal kebersihan yang sudah berjalan dengan baik dan harus dilaksanakan oleh setiap petugas kebersihan masjid. Demi kenyamanan bersama masjid harus tetap di jaga kebersihannya. Adapun jadwal kebersihan Masjid Agung Darussalam Cilacap yaitu:

Tabel 3.2

Jadwal Kebersihan Masjid Agung Darussalam Cilacap Tahun 2022

No	Bulan	Sumono	Maksudi	Darman	M. kozin	Sudiro	Siti
		L : Kamis	L : Ahad	L : Selasa	L : Senin	L : Rabu	L : Sabtu
1	Januari	04 Parkir + Taman	01 Masjid lantai 1	03 Wudhu putra	06 Masjid lantai 2	02 Teras masjid	05 Wudhu putri
2	Februari	04 Parkir + Taman	06 Masjid lantai 2	02 Teras masjid	03 Wudhu putra	01 Masjid lantai 1	05 Wudhu putri
3	Maret	04 Parkir + Taman	03 Wudhu putra	01 Masjid lantai 1	02 Teras masjid	06 Masjid lantai 2	05 Wudhu putri
4	April	04 Parkir + Taman	02 Teras masjid	06 Masjid lantai 2	01 Masjid lantai 1	03 Wudhu putra	05 Wudhu putri
5	Mei	04 Parkir + Taman	01 Masjid lantai 1	03 Wudhu putra	06 Masjid lantai 2	02 Teras masjid	05 Wudhu putri
6	Juni	04 Parkir + Taman	06 Masjid lantai 2	02 Teras masjid	03 Wudhu putra	01 Masjid Lantai 1	05 Wudhu putri
7	Juli	04 Parkir + Taman	03 Wudhu putra	01 Masjid lantai 1	02 Teras masjid	06 Masjid lantai 2	05 Wudhu putri

8	Agustus	04 Parkir + Taman	02 Teras masjid	06 Masjid lantai 2	01 Masjid lantai 1	03 Wudhu putra	05 Wudhu putri
9	September	04 Parkir + Taman	01 Masjid lantai 1	03 Wudhu putra	06 Masjid lantai 2	02 Teras masjid	05 Wudhu putri
10	Oktober	04 Parkir + Taman	06 Masjid lantai 2	02 Teras masjid	03 Wudhu putra	01 Masjid lantai 1	05 Wudhu putri
11	November	04 Parkir + Taman	03 Wudhu putra	01 Masjid lantai 1	02 Teras masjid	06 Masjid lantai 2	05 Wudhu putri
12	Desember	04 Parkir + Taman	02 Teras masjid	06 Masjid lantai 2	01 Masjid lantai 1	03 Wudhu putra	05 Wudhu putri
Jam kerja		Hari		Jam kerja		Jam istirahat	
		Sabtu s/d Kamis		08.00 - 16.00		11.30 -12.30	
		Jum'at		08.00 - 16.00		11.00 -13.00	
		Piket Sholat		04.0 - 20.00			

Daftar tabel di atas merupakan petugas yang di percaya untuk melakukan tugas dalam menjaga kebersihan dan kesucian masjid bagian luar maupun didalamnya.

Pemeliharaan masjid setiap malam merupakan salah satu tugas dalam rangka menjaga kehormatan masjid dan seluruh asetnya dari tindakan kriminal ataupun tindak pelecehan. Karena bisa saja ada orang yang tidak bertanggung jawab yaitu orang yang mengotori masjid dengan perbuatan yang tidak pantas. Seperti yang di ungkapkan oleh ketua takmir masjid bahwa:

*“Masjid memiliki satpam 3 shif yaitu berarti ada sekitar 6 penjaga masjid yang bertugas untuk mengamankan masjid tidak hanya di siang hari tetapi malam hari juga perlu di jaga”(wawancara bapak muslihun 7 oktober 2022)*

Dalam hal ini masjid agung darussalam juga memiliki satpam atau penjaga masjid karena memelihara keamanan masjid pada saat siang dan malam hari juga perlu diperhatikan dengan baik karena dikhawatirkan ada barang-barang yang hilang di masjid maka

penjagaan masjid di waktu malam juga perlu dilakukan, maka dari itu penjaga atau satpam masjid diharapkan bisa berjaga agar tidak ada kejadian yang kurang baik di sekitar lingkungan masjid.

## **BAB IV**

### **ANALISIS MANAJEMEN MASJID AGUNG DARUSSALAM CILACAP**

#### **A. Idarah Masjid Agung Darussalam Cilacap**

##### **1. Kepengurusan Masjid Agung Darussalam Cilacap**

Guna mengatur struktur masjid, harus diadakan pertemuan untuk para jamaah yang diikuti oleh para jamaah masjid agung Darussalam Cilacap. Musyawarah tersebut dilakukan untuk menyusun program kerja serta dilakukannya pemilihan takmir sebagai pengurus masjid. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus Masjid Agung Darussalam Cilacap, bahwa setiap 5 tahun sekali pengurus masjid melakukan pembaruan struktur organisasi, karena masa jabatan telah habis dan akan diganti dengan kepengurusan baru.

Dalam proses idarah di Masjid Agung Darussalam Cilacap pengurus mengutamakan bidang yang mengembangkan fungsi masjid, contohnya seperti penjadwalan seluruh kegiatan shalat baik shalat wajib maupun shalat sunah dengan jelas dan lengkap, semua itu di jadwalkan agar proses *idarah binnail ruhiy* dapat berjalan dengan baik maka *idarah binnail maadiy* juga direncanakan untuk petugas kebersihan dan perlengkapan masjid agar tidak terjadi kesalahan saat beribadah dan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kepengurusan Masjid Agung Darussalam Cilacap dapat di simpulkan bahwa idarah dan kepengurusannya sudah berjalan dengan cukup baik.

##### **2. Kesekretariatan Masjid Agung Darussalam Cilacap**

Kesekretariatan merupakan tempat dimana seluruh kegiatan manajemen masjid dilakukan, baik ketika melakukan perencanaan program, rapat, ataupun hal lainnya. Tempat ini dapat juga disebut sebagai sebuah kantor yang representative bagi pengurus. Tugas dari sekretaris adalah melakukan penjagaan keindahan, ketertiban, serta kebersihan sekretariat. Sekretaris juga mempunyai tugas dalam



memberikan laporan tentang kegiatan yang terjadi di kesekretariatan, dan khusus sekretaris, mereka juga bertugas sebagai humas bagi masjid.

Dalam hal ini bagian kesekretariatan Masjid Agung Darussalam Cilacap sudah berjalan dengan baik dikarenakan persiapan surat masuk dan keluar atau korespondensi, dan pengarsipan data masjid juga menjadi tugas sekretaris masjid, adapun peralatan dan perlengkapan Masjid Agung Darussalam Cilacap memiliki papan informasi yang berisi tentang laporan keuangan masjid, jadwal imam sholat jama'ah 5 waktu dan sholat rowatib. Jika dilihat dari sudut pandang peneliti Sekretariat Masjid Agung Darussalam Cilacap berjalan dengan baik karena dapat dilihat dari banyaknya perlengkapan dan peralatan yang ada di masjid cukup lengkap dan juga Sekretariat sangat bertanggung jawab dalam tugasnya, sehingga dapat dikatakan cukup baik dan juga berjalan dengan baik.

### 3. Keuangan Masjid Agung Darussalam Cilacap

Manajemen keuangan adalah sistem manajemen yang membantu dalam mengelola system keuangan organisasi. Manajemen keuangan dapat membantu pengurus untuk melakukan pendataan terkait dana yang telah masuk ataupun dana yang telah di keluarkan, semua itu haruslah dicatat dan dilaporkan dengan baik pada setiap kegiatan, awal kepengurusan ataupun pada akhir kepengurusan. Demikian pula tata cara penyetoran dan penarikan dana juga harus terdapat pengaturan agar dapat berjalan dengan maksimal. Pendanaan masjid adalah salah satu masalah yang paling mendesak karena siklus keuangan akan sangat mempengaruhi kegiatan masjid, dalam sistem keadministrasian masjid perlu mencatat dan disusun dengan rapih, juga perlu di laporkan setiap bulannya. Masjid Agung Darussalam Cilacap sudah terkoordinir dengan baik hanya saja masjid memiliki sedikit hambatan.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa keuangan di Masjid Agung Darussalam Cilacap tidak memiliki banyak pemasukan, hal ini terjadi karena masjid hanya memiliki pemasukan dari infak, shadaqah, wisma

darussalam, meskipun masjid ini bernaung dibawah pemerintah namun kontribusi pemerintah daerah dalam bidang keuangan sangat kurang, jikapun ada itu hanya dapat digunakan untuk perbaikan fisik masjid dan itupun tidak rutin setiap bulan, jika bantuan turun maka uang masjid akan digunakan untuk kepentingan fisik masjid seperti genteng bocor, pengecatan, pavingisasi, dan pemeliharaan rutin seperti pencucian sajadah, karpet, kipas angin masjid, dan ini tentunya menjadi hambatan bagi pengurus masjid dalam menjalankan kegiatan-kegiatan masjid, karena untuk dapat menjalankan banyak kegiatan tentunya butuh banyak dana agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam hal ini pengurus masjid menjadi kesulitan ketika membutuhkan dana untuk keperluan masjid selain fisik akan mendapatkan dana dari mana, karena sepengetahuan masyarakat masjid sudah memiliki keuangan yang cukup stabil, padahal masjid hanya mengandalkan keuangan dari infak shadaqah dan wisma darussalam itupun digunakan untuk pengeluaran rutin bulanan seperti pemeliharaan bangunan masjid, listrik, air dan pengeluaran rutin lainnya seperti gaji karyawan, pesangon, operasional masjid, sekretariat dan lain sebagainya.

## **B. Imarah Masjid Agung Darussalam Cilacap**

### **1. Pembinaan Jama'ah Masjid Agung Darussalam Cilacap**

Salah satu kelemahan komunitas muslim adalah minimnya pengorganisasian komunitas masjid, keadaan ini menyebabkan komunitas tidak terlayani dengan baik dan sebaliknya dukungannya tidak maksimal. Kondisi ini perlu segera diperbaiki (*urgent*).

Pembinaan jamaah dalam shalat berjama'ah di Masjid Agung Darussalam Cilacap sudah rutin di jalankan saat setelah sebelumnya masjid sangat sepi akibat adanya pandemic covid yang membuat masjid tidak bisa di pakai untuk shalat berjama'ah namun setelah pandemi ini tentunya jama'ah masjid mengalami peningkatan yang pesat pula. dan

dapat di katakan bahwa masjid ini aktif setiap shalat lima waktu, meskipun saat jama'ah subuh tidak terlalu begitu banyak jika shaf rapat itu bisa mencapai 75-80 orang dalam satu shaf, terkandung jumlah jama'ah subuh juga mencapai 2 shaf artinya ada sekitar 150-160 orang yang ikut berjama'ah di masjid, namun hal ini juga tergantung kondisi cuaca yang dapat mempengaruhi banyak atau tidaknya jama'ah masjid di waktu subuh. Tetapi setidaknya masjid tidak di biarkan kosong begitu saja tanpa shalat berjama'ah.

Adapun kegiatan binaan Jama'ah untuk memakmurkan masjid terdapat kegiatan aktif seperti dilakukannya shalat berjamaah, mengadakan pengajian rutin, adanya kegiatan berupa pengajian tpq, tadarus, ceramah, dilaksanakannya pengajian yang memperingati hari besar Islam, meski terkadang tumpang tindih dengan Institut Nu, pengajian yasin tahlil darussalam, pengajian Agung, pengajian tpq tetap berlangsung dengan lancar, adapun kegiatan yang belum berjalan itu seperti ikadi (ikatan dai indonesia) dan lesbumi (lembaga seni budaya) kegiatan tersebut semenjak adanya covid belum berjalan kembali. Jadi dapat di simpulkan bahwa kegiatan manajemen imarah di Masjid Agung Darussalam Cilacap sudah berjalan dengan baik dan sudah sebagai mana mestinya masjid yang menjadi wadah binaan jama'ah.

## 2. Kemakmuran Umat Masjid Agung Darussalam Cilacap

Para pengurus masjid sebagai 'Amil Zakat ketika memiliki tugas sebagai pengumpul serta kemudian mendistribusikan zakat, infaq, sadaqah kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini biasanya terjadi pada bulan Ramadhan, akan tetapi selain bulan ramadhan pun, kegiatan infaq dan shadaqah tetap berjalan.

Kemakmuran umat di Masjid Agung Darussalam Cilacap masih berjalan sampai sekarang, karena setiap pelaksanaan shalat jum'at diadakan kotak amal bahkan di sediakan di samping-samping para jama'ah, ada juga kotak amal yang di tempatkan di halaman masjid, tetapi untuk memudahkan jama'ah yang ingin menyalurkan rezeki

mereka untuk mensejahterakan dan memakmurkan kegiatan masjid atau untuk pembangunan, masjid menyediakan kotak di samping kanan atau kiri para jama'ah. Kegiatan memakmurkan masjid sudah banyak yang terealisasi contohnya seperti kegiatan kajian dakwah yang sudah berjalan di setiap minggunya.

Dapat peneliti simpulkan bahwa imarah di bidang memakmurkan masjid sudah berjalan dengan baik, karena kegiatan keagamaan cukup berjalan dengan lancar di setiap minggunya, adapun kegiatan yang belum dapat terealisasi setelah adanya pandemi yang membuat kegiatan seperti ikadi dan lesbumi itu belum dapat berjalan kembali.

### 3. Pembinaan Remaja Masjid Agung Darussalam Cilacap

Program remaja masjid beranggotakan remaja muslim yang biasanya berusia antara 15-25 tahun. Kegiatan pemberdayaan remaja masjid berorientasi pada keIslaman, kemasjidan, serta diajarkan tentang keterampilan dan organisasi. Pelaksanaan remaja masjid telah memiliki administrasi sendiri, dimana didalamnya terdapat takmir masjid serta adanya periodisasi kepengurusan.

Dalam sebuah masjid biasanya memiliki remaja masjid untuk membantu dalam kegiatan memakmurkan masjid, akan tetapi di Masjid Agung Darussalam Cilacap remaja masjid belum berjalan dengan baik, dulu masjid memiliki remaja masjid yang di juluki 'Ikrar Muda' akan tetapi di era digital ini memang hal yang tidak mudah untuk menarik remaja untuk ikut aktif di kegiatan masjid, remaja masjid ini biasanya hanya ada di setiap bulan ramadhan, untuk membantu mengurus madin dan tpq serta dalam pembinaan masjid ini tidak hanya anak-anak muda yang mengaji tetapi guru tpq dan juga wali murid juga di berikan kajian.

### 4. Pendidikan dan Pelatihan Masjid Agung Darussalam Cilacap

Program pelayanan dalam bidang Pendidikan baik formal maupun non formal serta adanya pelatihan bagi jamaah dapat dilakukan secara formal maupun non-formal. Untuk program sekolah formal sendiri

dikelola oleh pihak Yayasan masjid dimana didalamnya mencakup Pendidikan dari TK sampai SMA. Saat ini, sudah banyak lembaga-lembaga Islam yang menangani dan membantu menyukseskan program tersebut, hal inilah yang menyebabkan lembaga formal tidak terlalu mendesak. Kecuali jika tempat itu tidak ada, mungkin perlu menyadari keberadaannya dan sekiranya perlu untuk direalisasikan.

Pelaksanaan program yang bersifat pendidikan formal ataupun pemberian pelatihan formal maupun non formal belum dilaksanakan oleh Masjid Agung Darussalam Cilacap, tetapi masjid sudah memiliki perpustakaan masjid, madin dan juga tpq (taman pendidikan al-qur'an), jadi dapat disimpulkan bahwa masjid ini sudah mencapai imarahnya walaupun belum maksimal.

### **C. Ri'ayah Masjid Agung Darussalam Cilacap**

#### **1. Arsitektur Masjid Agung Darussalam Cilacap**

Dalam menilai sebuah seni arsitektur sebuah masjid, tentu saja terdapat norma yang akan disesuaikan dengan adah istiadat, seni dan busaya yang berkembang di sekitarnya. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah perawatan ruang utama masjid dimana tempat ini digunakan untuk beribadah sholat fardu baik jama'ah ataupun munfarid.

Masjid agung darussalam ini sudah berumur lebih dari 2 abad yang lalu hal ini bisa di lihat dari adanya tulisan di bedug masjid tentang awal di dirikannya yaitu pada tahun 1776, konon masjid ini di bangun oleh kyai kali husain dan kyai kali ibrahim yang mana masih cucu keturunan sunan kalijaga. Jika dilihat dari segi arsitekturnya, bagian atap masjid ini sekilas memiliki kemiripan dengan atap yang ada di masjid agung demak.

Selain itu Masjid Agung Darussalam Cilacap mempunya hal unik yang pada dasarnya tidak dimiliki oleh masjid lainnya. Di mana tiang penyangga yang ada di dalam Masjid Agung Darussalam Cilacap memiliki tiang di dalam masjid ada 20 tiang saka guru, di mana jumlah tersebut melambangkan sifat wajib Allah SWT, sehingga dengan

keunikannya itu masjid walaupun sudah mengalami banyak sekali renovasi dari awal pembangunan maka akan tetap di pertahankan keciri khasannya.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dari segi arsitekturnya Masjid Agung Darussalam Cilacap sudah sangat baik dan memberikan kesan Islam dan Jawa, meskipun sudah mengalami banyak renovasi, akan tetapi masjid tetap mempertahankan bentuk awal masjid di bangun dan itu menjadi salah satu bukti bahwa masjid ini melestarikan bangunan arsitektur masjid dari awal pendiriannya.

## 2. Fasilitas Masjid Agung Darussalam Cilacap

Perlengkapan dan fasilitas masjid merupakan sebuah sarana penunjang dalam melaksanakan fungsi masjid, ketersediaan perlengkapan tersebut dapat berupa tempat untuk beribadah yang nyaman, maupun tersedianya pusat dakwah untuk para jamaah. Oleh karena itu, semua fasilitas dan perlengkapan yang ada di masjid harus dijaga dengan sebaik mungkin.

Fasilitas umum masjid meliputi toilet dan tempat cuci yang terpisah untuk pria dan wanita, ruang perpustakaan, ruang sekretaris, hotel atau Wisma Darussalam yang berupa bangunan milik masjid yang hasilnya juga akan masuk ke dalam kas masjid, serta yang terakhir adanya tempat parkir untuk para jamaah. Adapun fasilitas pendukungnya di dalam masjid yaitu kursi untuk jama'ah yang tidak bisa berdiri saat sholat, fasilitas lainnya ada rak yang berisi al-qur'an dan al-banjanji, ruang ganti mukena untuk wanita, buku pengetahuan untuk umum, mimbar karpet, kipas angin, galon air minum, kotak amal, jam digital, jam dinding, cctv, papan informasi, dan setelah pandemi ini masjid juga tetap mempertahankan protokol kesehatan di masjid seperti tersedianya hand sanitizer, dalam hal ini gambar dapat di lihat dalam daftar dokumentasi di bab 5 (lima).

Mengenai sarana dan prasarana masjid tersebut harus di jaga dengan baik, karena dengan menjaga fasilitas yang dimiliki masjid akan

membuat jama'ah merasa nyaman ketika berada di dalam masjid, dalam penjagaannya masjid juga melakukan perawatan rutin terhadap fasilitas masjid seperti pencucian karpet, sajadah masjid, dan mukena yang ada di dalam masjid. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa fasilitas masjid agung darussalam sudah tergolong lengkap dan juga di jaga dengan baik karena dalam penjagaannya masjid memiliki bidangnya sendiri untuk menjaga fasilitas-fasilitas masjid agar siapapun yang datang melakukan ibadah merasa nyaman dan juga khusuk ketika melakukan ibadah di dalamnya.

### 3. Pemeliharaan Halaman dan Lingkungan Masjid Agung Darussalam Cilacap

Merawat halaman masjid tentu saja sangatlah penting, karena jika halaman masjid beserta lingkungan sekitarnya terlihat bersih dan terawat, maka akan memberikan sebuah kesan suasana yang bersih, nyaman, aman dan asri. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan antara lain: kebersihan masjid di dalam dan di luar masjid, pemagaran masjid, penyediaan tempat parkir di area dekat masjid, penataan serta pembuatan taman di masjid.

Adapun bagian kebersihan masjid tentunya sebagai tempat ibadah harus selalu di jaga agar masjid selalu bersih dan suci, baik itu fasilitas masjid yang ada di dalam ataupun di luar masjid. Masjid Agung Darussalam Cilacap dalam menjaga kebersihan masjid tentunya mengandalkan pengurus masjid yang telah menetapkan bidang kebersihan agar mereka menjalankan tugas dengan sebagai mana mestinya dan kemudian mereka akan di berikan gaji dari kas masjid. Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa Masjid Agung Darussalam Cilacap sudah sangat baik karena bidang kebersihannya sangat bertanggung jawab atas kewajiban mereka dalam menjaga kebersihan baik dalam maupun luar masjid.

Masjid dalam menjaga kewanaman tentu juga memiliki pagar yang menjulang tinggi serta masjid juga memiliki satpam yang terbagi 3

shif sehingga keamanan masjid benar-benar di jaga tidak hanya ketika siang hari malam hari pun masjid di jaga karena dikhawatirkan ada barang-barang yang hilang di masjid maka penjagaan masjid di waktu malam juga perlu di lakukan, maka dari itu penjaga atau satpam masjid di harapkan bisa berjaga agar tidak ada kejadian yang kurang baik di sekitar lingkungan masjid. Dalam hal penjagaan keamanan masjid menurut peneliti juga sudah baik karena yang bertugas menjaga keamanan masjid selalu stand by bergantian menjaga masjid.

Selain dari kebersihan masjid dan keamanan masjid yang perlu di jaga dalam ri'ayah juga perlu masjid untuk menyediakan tempat parkir dan juga memiliki taman agar terlihat asri nan indah, dalam hal ini Masjid Agung Darussalam Cilacap memiliki tempat parkir yang luas di halaman masjid, masjid juga memiliki tempat parkir khusus roda dua, sehingga jika banyak jama'ah yang datang masjid mampu menampung banyak kendaraan dalam hal ini dapat dilihat di bagian dokumentasi pada gambar nomer 23 tempat parkir masjid yang luas. Selain tempat parkir masjid juga memiliki taman-taman kecil di sekeliling masjid untuk penghijauan masjid agar terlihat asri dan indah, tentunya kebersihan taman juga di jaga dengan baik, sehingga masjid akan selalu terlihat sejuk dan indah ketika di pandang. Dalam hal kebersihan lingkungan dan halaman masjid dapat peneliti simpulkan bahwa Masjid Agung Darussalam Cilacap sudah mencapai ri'ayahnya dengan baik, karena dalam hal kebersihan masjid sangat di jaga karena sebagai rumah Allah masjid harus selalu terlihat rapih, bersih dan juga suci.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah membahas data-data yang diperoleh dari penelitian dilapangan tentang kepengurusan Masjid Agung Darussalam Cilacap, berikut adalah beberapa kesimpulan yang dihasilkan di dalam penelitian ini yang di dapatkan dari manajemen masjid (*idarah, imarah dan ri'ayah* Masjid Agung Darussalam Cilacap) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

1. *Idarah* masjid, di dalam proses *idarah* di Masjid Agung Darussalam Cilacap pengurus mengutamakan bidang yang mengembangkan fungsi masjid, contohnya dibuatnya jadwal terkait pelaksanaan shalat baik itu shalat wajib maupun shalat sunah dengan keterangan yang sangat jelas, semua ini terprogram agar pelaksanaan *idarah binail ruhiy* dapat berjalan dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan. Kemudian *idarah binail maadiy* yang telah terprogram untuk para petugas kebersihan serta juga terkait selalu disiapkannya perlengkapan masjid agar tidak terjadi kesalahan ketika jam para jamaah akan melaksanakan ibadah sehingga ibadah mereka dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan.
2. *Imarah* masjid, di dalam sebuah masjid biasanya memiliki remaja masjid untuk membantu dalam kegiatan memakmurkan masjid, akan tetapi di Masjid Agung Darussalam Cilacap remaja masjid belum berjalan dengan baik, dulu masjid memiliki remaja masjid yang di juluki 'Ikrar Muda' akan tetapi di era digital ini memang hal yang tidak mudah untuk menarik remaja untuk ikut aktif di kegiatan masjid, remaja masjid ini biasanya hanya ada di setiap bulan ramadhan, untuk membantu mengurus madin dan tpq serta dalam pembinaan masjid ini tidak hanya anak-anak muda yang mengaji tetapi guru tpq dan juga wali murid juga di berikan kajian.

3. *Ri'ayah* masjid, Masjid agung darussalam ini sudah berumur lebih dari 2 abad yang lalu hal ini bisa di lihat dari adanya tulisan di bedug masjid tentang awal di dirikannya yaitu pada tahun 1776, konon masjid ini di bangun oleh kyai kali husain dan kyai kali ibrahim yang mana masih cucu keturunan sunan kalijaga.

## **B. Saran**

1. Untuk pengurus masjid agar manajemen Masjid Agung Darussalam Cilacap dapat terus berjalan dengan baik dan lancar dari segi kegiatan maka pengurus masjid harus tetap kompak dalam menjalankan kegiatan yang sudah berjalan dan dengan kekompakan pengurus maka tentunya dapat mengaktifkan kembali kegiatan yang belum dapat di laksanakan
2. Agar dana dapat terkumpul selain dari infaq, shadaqah masjid mungkin bisa mengajukan proposal kepada pemerintah daerah untuk dapat membantu masjid tidak hanya untuk fisik masjid saja namun juga untuk kegiatan kemasjidan yang bersifat memakmurkan masjid.
3. Dalam hal keuangan masjid sebaiknya pengurus masjid dapat lebih transparansi mengenai pengelolaan keuangan agar masyarakat tidak berasumsi yang tidak sesuai dengan fakta tentang bagaimana kondisi keuangan masjid, sehingga ketika masjid membutuhkan dana yang banyak dan bersifat urgent maka masyarakat dapat membantu untuk memakmurkan masjid dan mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya ada di masjid agung darussalam cilacap.

## **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan Inayah-Nya untuk memberikan perlindungan dan kekuatan-Nya kepada paneliti untuk menyelesaikan tugas yang terakhir ini. Shalawat dan salam tetap kita panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi seluruh pengikutnya.

Demikian kesimpulan laporan skripsi yang telah penulis susun, semoga bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi para pembaca, baik secara teoritis maupun praktis. Sebagai manusia biasa yang jauh dari kata

sempurna, peneliti menyadari bahwa tentunya masih banyak kesalahan dalam penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun atas karya ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Al mighwar, Muhammad. 2011. *Psikologi Remaja*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Alfandi, 2014. *Program Penguatan Manajemen Keuangan Masjid di Pedesaan (Program Pada Masjid Jamiatil Arba' Desa Sumber Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)*, LP2M IAIN Walisongo Semarang.
- Ayub, Moh E. 1996. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani
- Azwar, Azrul. 1996. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Departemen Agama RI. 1995 *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan*. Jakarta: Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam, Zakat, dan Wakaf.
- Departemen Agama RI. 2009. *Pedoman Pemberdayaan Masjid*. Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.
- Faruq, Asadullah Al. 2010. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo : Pustaka Arafah
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2018. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar – ruszz Media.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press
- Hasibuan, Melayu S.P.2004. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Cet III, Jakarta : Bumi Aksara
- Herdiansyah, H. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ismail, Asep Usman dan Cecep Castrawijaya. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung : Angkasa.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo
- Manullang. 1976. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Munir, M. Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Cet. 1. Jakarta : Bumi Aksara
- Najmudin. 2001. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syari'ah Modern*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sahir, Syafrida Hafni, dkk. 2020. *Gagasan Manajemen*, Medan: Yayasan Kita Menulis
- Shaleh, Abdul Rosyad. 1993. *Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Syahidin. 2003. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. Bandung: Alfabeta
- Tisnawati, Ernie dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.

**Jurnal:**

- Firmansyah, Indra Muhammad. 2019. Manajemen Idarah dan Imarah Masjid Raya Al Hijri 2 Bogor. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*.  
<http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/Komunika/article/view/4990/0>
- Kurniawan, Syamsul. 2014. Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Khatulistiwa*.<https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/khatulistiwa/rt/printerFriendly/258/0>
- Said, Nurhidayat Muh. 2016. Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al – Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6079>.

Saputra, Ari dan Bayu Mitra Adhyatma Kusuma. 2017 Revitalisasi Dalam Dialektika Pelayanan Umat dan Kawasan Perekonomian Rakyat. *Jurnal al-Idarah*.

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alidarah/article/view/1522>.

Sofwan, R. 2013. Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*

<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/57/29>.

Subair, M. 2013. Optimalisasi Fungsi dan Pengelolaan Masjid Islamic Center Kalimantan Timur. *Journal Pusaka*.

<https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/view/107>.

**Browser:**

Arsitur studio. 2020. “Perkembangan, Arsitektur Masjid di Indonesia dan Contohnya” dalam <https://www.arsitur.com/2017/03/perkembangan-arsitektur-masjid-di.html> di akses 30 Juli 2022

Komara, Kannia Nur Haida. 2020. “8 Tipologi Masjid yang Ada di Indonesia Mulai dari Negara hingga Tempat Publik” dalam <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01849325/8-tipologi-masjid-yang-ada-di-indonesia-mulai-dari-negara-hingga-tempat-publik> di akses 20 November 2022

Nada, Zahra. 2019. “Pengelolaan Bidang Ri’ayah pada Manajemen Masjid”. Dalam <https://pontren.com/2019/10/17/pengelolaan-bidang-riayah-pada-manajemen-masjid/> di akses pada 28 November 2022 pukul 00.17

Tafsir web, <https://tafsirweb.com/6164-surat-an-nur-ayat-36.html> di akses 18 November 2022

## LAMPIRAN

Daftar pedoman wawancara kepada bapak Muslihun Ashari sebagai ketua takmir masjid

1. Bagaimana sejarah Masjid Agung Darussalam Cilacap?
2. Apa saja visi dan misi Masjid Agung Darussalam Cilacap?
3. Bagaimana struktur organisasi yang ada di Masjid Agung Darussalam Cilacap?
4. Bagaimana cara Ketua Takmir dalam memakmurkan masjid?
5. Apa saja program kegiatan masjid? Baik program jangka panjang dan jangka pendek, dan apakah ada program harian, bulanan serta tahunan? jika ada, apa saja kegiatan tersebut?
6. Apakah masjid memiliki keunikan yang tidak di miliki oleh masjid lain?
7. Apakah ada pengajian khusus untuk pengurus?
8. Apakah masjid memiliki remaja masjid?
9. Apa saja kegiatan remaja masjid untuk memakmurkan masjid ?
10. Apakah remaja masjid bisa dibilang aktif ?
11. Apakah jumlah jamaah setiap tahun meningkat?
12. Bagaimana petugas keamanan masjid dalam menjaga lingkungan masjid?
13. Apa saja hambatan dalam melaksanakan program masjid?

Daftar pedoman wawancara kepada mba Gita sebagai pengurus masjid bagian keuangan

1. Bagaimana pengumpulan atau sumber pemasukan dana di masjid?
2. Bagaimana alokasi dan pengelolaan keuangan masjid?
3. Bagaimana pengeluaran keuangan masjid di setiap bulannya? dan untuk apa saja?
4. Bagaimana pencatatan keuangan di setiap bulannya?
5. Apakah ada hambatan dalam mengelola keuangan masjid?

Daftar pedoman wawancara kepada pak Fuad sebagai pengurus masjid bagian sekretaris masjid

1. Apa saja sarana dan prasarana yang di miliki masjid ?
2. Apakah masjid sudah pernah di renovasi? Dan apa saja yang di perbaiki?
3. Adakah data jama'ah masjid?
4. Adakah jadwal kebersihan masjid?
5. Adakah jadwal imam dan khotib shalat jam'aah ataupun shalat jum'at?

## DOKUMENTASI



Gambar 5.1 wawancara dengan Ketua Takmir Masjid



Gambar 5.2 wawancara dengan pengurus masjid



Gambar 5.3 wawancara dengan petugas keamanan masjid





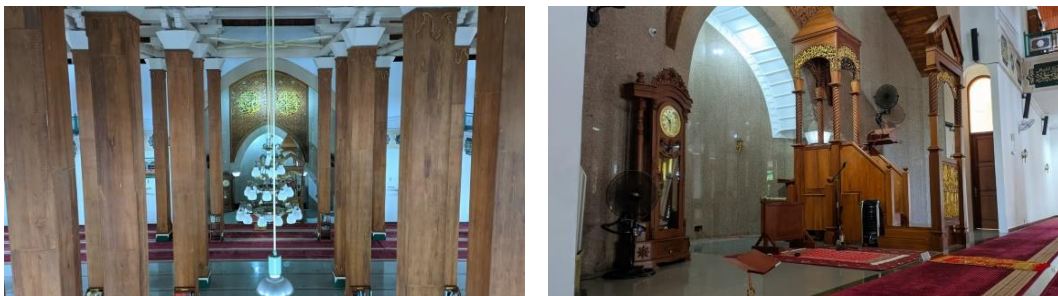
Gambar 5.4 masjid tampak samping



Gambar 5.6 masjid tampak dalam lantai 1



Gambar 5.7 masjid tampak dalam lantai 2. Gambar 5.8 tangga penghubung lantai 1 dan lantai 2

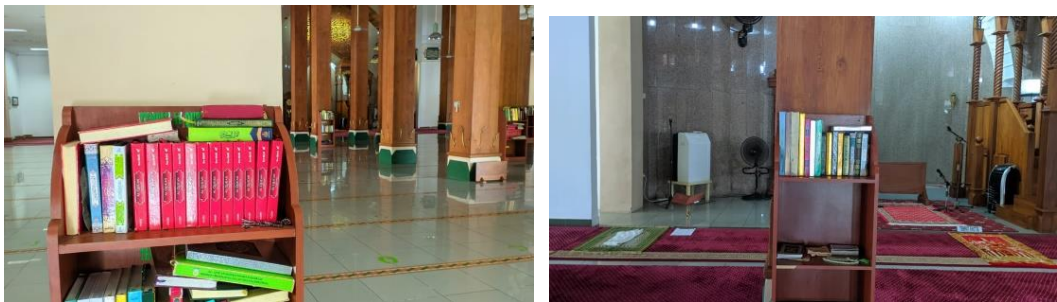


Gambar 5.9 tiang dalam masjid yang unik

Gambar 5.10 mimbar masjid



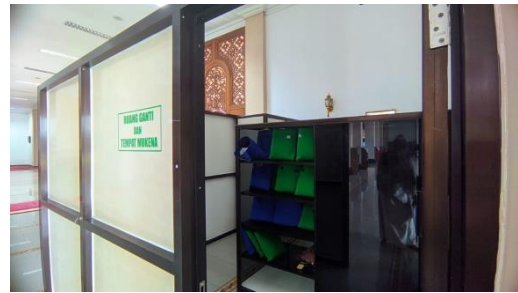
Gambar 5.11 bedug masjid



Gambar 5.12 rak Al-Qur'an



Gambar 5.13 perpustakaan masjid



Gambar 5.14 ruang ganti perempuan  
serta penyimpanan mukena



Gambar 5.15 jam digital



Gambar 5.16 kotak amal di dalam masjid





Gambar 5.17 sound system



Gambar 5.18 cctv



Gambar 5.19 interior masjid



Gambar 5.20 parkir depan masjid



Gambar 5.21 suasana masjid saat sholat jum'at



Gambar 5.22 infaq loket



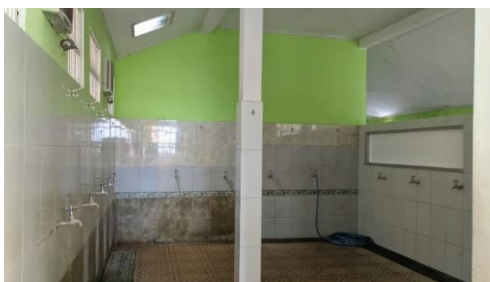
Gambar 5.23 tempat penyimpanan sandal



Gambar 5.24 papan petunjuk toilet



Gambar 5.25 tempat wudhu dan toilet pria



Gambar 5.26 tempat wudhu dan toilet wanita







Gambar 5.27 ambulan masjid    Gambar 5.28 gudang penyimpanan karpet masjid



Gambar 5.29 air mineral masjid

Gambar 5.30 tempat sampah



Gambar 5.31 rak penyimpanan sajadah dan sarung pria

Gambar 5.32 wisma/hotel masjid



Gambar 5.33 acara pernikahan di wisma masjid.    Gambar 5.34 kios masjid



Gambar 5.35 perumahan takmir masjid    Gambar 5.36 pembangunan dan renovasi masjid sebelum penambahan menara masjid



Gambar 5.37 bukti pembangunan menara masjid

Gambar 5.38 peraturan dalam masjid



Gambar 5.39 larangan berjualan di area masjid

gambar 5.40 Handsanitizer





Gambar 5.41 tata tertib masjid



Gambar 5.42 jadwal imam dan khotib shalat jum'at

NO	NAMA	ALAMAT	NO HP
1	Abdullah	Jl. Doko 5 Cipe	0813
2	Hari	Jl. Boro 10/03/2019	0813
3	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
4	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
5	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
6	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
7	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
8	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
9	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
10	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
11	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
12	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
13	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
14	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
15	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
16	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
17	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
18	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
19	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
20	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
21	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
22	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
23	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
24	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
25	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
26	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
27	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813

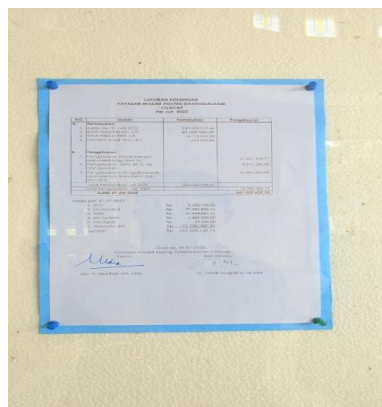
NO	NAMA	ALAMAT	NO HP
1	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
2	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
3	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
4	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
5	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
6	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
7	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
8	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
9	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
10	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
11	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
12	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
13	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
14	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
15	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
16	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
17	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
18	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
19	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
20	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
21	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
22	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
23	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
24	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
25	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
26	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
27	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813

NO	NAMA	ALAMAT	NO HP
1	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
2	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
3	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
4	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
5	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
6	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
7	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
8	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
9	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
10	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
11	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
12	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
13	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
14	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
15	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
16	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
17	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
18	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
19	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
20	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
21	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
22	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
23	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
24	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
25	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
26	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813
27	Arif	Jl. Doko 5 Cipe	0813

Gambar 5.43 daftar jama'ah masjid



Gambar 5.44 Papan informasi masjid



Gambar 5.45 Data keuangan masjid

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : ANIS FAUZIA SAFITRI  
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 30 Desember 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Cibabut 04/03, Gandrungmangu,  
Cilacap, Jawa Tengah  
  
Email : [anis30302@gmail.com](mailto:anis30302@gmail.com)

### **DATA PENDIDIKAN**

2006-2012 : MI Ya Bakii Kesugihan 01 Cilacap  
2012-2015 : MTS Minat Kesugihan Cilacap  
2015-2018 : MA Minat Kesugihan Cilacap  
2018-sekarang : Program S-1 Manajemen Dakwah UIN  
Walisongo Semarang

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

2018-2022 : Semaci (Sedulur Mahasiswa Cilacap)  
UIN Walisongo Semarang